

**GAMBARAN KECERDASAN SPIRITUAL
PADA REMAJA DESA NGROTO, GUBUG, GROBOGAN**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Humaniora
Jurusan Tasawuf Dan Psikoterapi

Oleh:

ASA AULIA RAHMA

NIM: 2004046042

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2024

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Asa Aulia Rahma
Nim : 2004046042
Prodi : Tasawuf dan Psikoterapi
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora
Judul skripsi : GAMBARAN KECERDASAN
SPIRITUAL PADA REMAJA DESA
NGROTO, GUBUG, GROBOGAN

Dengan ini menyatakan bahwasannya dengan sejujur-jujurnya dengan penuh tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi sedikitpun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan sebagai bahan rujukan.

Semarang, 30 januari 2024

Penulis

ASA AULIA RAHMA

2004046042

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lampiran :
Hal : Persetujuan naskah skripsi

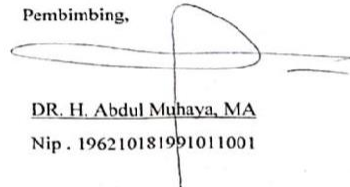
Kepada Yth.
Dekan fakultas ushuludin dan humaniora Uin Walisongo Semarang
Assalamualaikum wr.wb

Setelah melalui proses bimbingan dan perbaikan, Bersama ini kami kirimkan naskah skripsi:

Nama : Asa Aulia Rahma
NIM : 2004046042
Program : S.1 ilmu ushuluddin dan humaniora
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi
Judul : Peran kegiatan jamaah Al-Khidmah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual remaja desa Ngroto.

Selanjutnya kami mohon dengan hormat agar skripsi tersebut bisa dimunaqosahkan, sedemikian persetujuan skripsi ini kami sampaikan. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih sebesar-besarnya.
Wassalamualaikum wr.wb

Semarang, 22 April 2024
Pembimbing,



DR. H. Abdul Muhaya, MA
Nip. 196210181991011001

NILAI PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
Jalan. Prof. Dr. Hamka Km 01, Ngaliyan, Semarang 50189.
Telepon (024) 7601294, Website : ushuluddin.walisongo.ac.id

Hal : Nilai Bimbingan

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami beritahukan, setelah kami membimbing skripsi mahasiswa/mahasiswi :

Nama : ASA AULIA RAHMA

NIM : 2004046042

Judul : PERAN KEGIATAN JAMAAH AL-KHIDMAH DALAM
MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL REMAJA DESA
NGROTO

Maka nilai naskah skripsinya adalah : 4.0

Catatan khusus Pembimbing :
.....
.....

Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, Senin 3 Juni 2024

Pembimbing.

DR. H. Abdul Muhaya, M.A
NIP. 196210181991011001

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi saudari Asa Aulia Rahma dengan NIM 2004046042 telah dimunaqosahkan oleh dewan penguji fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal 14 juni 2024. Dan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.

Semarang, 14 juni 2024



Penguji I

St. Kusuma, S.Sos. I., M.Si.
NIP. 197903042006042001

Sekretaris sidang/penguji II

Muhammad Sakdullah, M.Ag.
NIP. 198512232019031009

Penguji III

Royanulloh, M.Psi. T.
NIP. 198812192018011001

Penguji IV

Komari, M.Si.
NIP. 198703082019031002

Dosen pembimbing

DR. H. Abdul Muhaya, MA
Nip. 196210181991011001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING
GAMBARAN KE CERDASAN SPIRITUAL
PADA REMAJA DESA NGROTO, GUBUG, GROBOGAN



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Humaniora
Jurusan Tasawuf Dan Psikoterapi

Oleh:

ASA AULIA RAHMA
NIM: 2004046042

Semarang, Disetujui Oleh:

DR. H. Abdul Muhaya, MA
Nip. 196210181991011001

vi

MOTTO

فَإِذَا مَنَّ اللَّهُ عَلَى عَبْدٍ لَوْ كُنَّا عَلَيْهِمْ كَانُفَرًا
فَإِذَا مَنَّ اللَّهُ عَلَى عَبْدٍ لَوْ كُنَّا عَلَيْهِمْ كَانُفَرًا

"Maka sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan" QS. Al-Insyirah: 5-6

"Kecerdasan spiritual adalah cahaya yang menuntun langkah-langkah kita menuju kehidupan yang lebih bermakna."

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan pengalihan huruf dari abjad satu ke abjad lainnya. Transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini adalah penyalinan huruf Arab dengan huruf latin sesuai dengan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	T	Te (dengan titik di bawah)

ظ	Za'	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	Koma terbaik (di atas)
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ks
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, bahwa atas Taufiq dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi berjudul “**Peran Kegiatan Jamaah Al-Khidmah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Pada Remaja Desa Ngroto**” disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah Subhanahu wa Ta'ala telah memberikan Rahmat dan Karunia serta Ridho-nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini.
2. Terimakasih kepada diri saya sendiri yang telah berusaha dan berjuang, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
3. Kepada cinta pertama saya bapak Mudhofir serta istrinya Sriyanah yang sangat saya sayangi yang selalu memberikan support Semangat, cinta kasih seluas samudera dan memberikan doa kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Kakak saya Faiq Syihab Dhofiri dan Indah Novita sari yang selalu memberi fasilitas dalam mengerjakan skripsi, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.
5. Uswatun Chasanah yang senantiasa membantu menemani dikala suka dan duka.
6. Segenap jajaran pemerintahan desa Ngroto yang senantiasa bersikap terbuka terhadap penulis, sehingga mampu menerima segala informasi dengan nyaman dan benar.

7. Segenap Yayasan MTS dan MA Abdurraahman Ganjur (YASPIA) yang senantiasa terbuka dalam memberikan informasi dan bersedia menjadi responden.
8. Segenap remaja desa Ngroto khususnya ketua karang taruna kasudas yang telah membantu serta memberikan informasi terkait skripsi kepada penulis.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya pembaca pada umumnya.

Semarang, 22 April 2024

Asa Aulia Rahma

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN DEKLARASI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
NILAI PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
MOTTO	viii
HALAMAN TRANSLITERASI	ix
UCAPAN TERIMA KASIH	xxi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xxiv
ABSTRAK	xiv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
1. Manfaat Teoritis	9
2. Manfaat Praktis	9
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Sistematika Penulisan Skripsi	11

BAB II : LANDASAN TEORI

A. kecerdasan spiritual dan remaja	15
1. Definisi kecerdasan spiritual	15
1.1. kecerdasan spiritual perspektif tasawuf	30
1.1.2 mengembangkan kecerdasan spiritual	27
2. Definisi remaja	30
2.1 karakteristik remaja	34

B. Hipotesis	39
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	41
B. Variabel penelitian	43
C. definisi operasional variabel	44
D. Instrument Penelitian.....	46
E. populasi dan sampel penelitian.....	47
F. Teknik Pengumpulan Data	54
G. Teknik analisis Data	56
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil pengumpulan data dan analisisnya	57
1. Uji validitas	57
2. Uji reliabilitas	60
B. Deskriptif data kecerdasan spiritual	63
C. Uji prasyarat.....	65
D. Hipotesis dan penelitian	67
E. Pembahasan hasil penelitian.....	94
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

Tabel 3 1.....	49
Tabel 3 2.....	50
Tabel 3 3.....	51
Tabel 4. 1.....	60
Tabel 4. 2.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	49
Gambar 3 2	50

Gambar 4.1...	60
Gambar 4.2...	61
Gambar 4.3...	62
Gambar 4.4...	69

ABSTRAK

Desa ngroto merupakan salah satu contoh desa di Indonesia yang menawarkan konteks yang unik untuk memahami bagaimana kecerdasan spiritual berkembang dan bagaimana hal ini mempengaruhi kehidupan sehari-hari remaja. Desa Ngroto memiliki nilai sosial dan keagamaan yang kuat. Para remaja di Desa Ngroto terus menunjukkan semangat dan komitmen yang kuat dalam mempertahankan dan mengamalkan ajaran agama meskipun mereka hidup di era modern. Salah satu bukti nyata dari komitmen mereka adalah keterlibatan mereka secara aktif dalam aktivitas Jamaah Al Khidmah. Remaja-remaja ini tidak hanya terlibat dalam setiap kegiatan, tetapi mereka juga menunjukkan tingkat tanggung jawab yang tinggi. Mereka tidak hanya meningkatkan aspek spiritual mereka, tetapi juga memperoleh keterampilan moralitas, psikologis dan sosial yang sangat penting untuk kehidupan dalam kemasyarakatan.

metodologi penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, populasi kurang lebih 250 dan sampel diwakili 70 responden pengukuran sampel menggunakan rumus slovin. adapun objek penelitian ini yakni remaja lokal desa ngroto berusia 12 sampai 24 tahun, adapun metode pengumpulan data peneliti menggunakan kuersioner, uji validitas dan uji reabilitas. sedangkan teknik analisis data menggunakan uji normalitas dan uji deskriptif.

Hasil dari penelitian kecerdasan spiritual remaja di Desa Ngroto menunjukkan bahwa sebagian besar remaja memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang rendah hingga sedang. Dari 70 responden, 42.86% berada dalam kategori rendah, 37.14% berada dalam kategori sedang, 17.14% berada dalam kategori tinggi, dan hanya 2.86% berada dalam kategori sangat tinggi. Hasil ini

menunjukkan bahwa sebagian besar remaja di Desa Ngroto masih membutuhkan peningkatan lebih lanjut dalam hal kecerdasan spiritual. Studi ini menggunakan 36 item untuk mengukur kecerdasan spiritual. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 27 item benar, sementara 9 item tidak memenuhi kriteria validitas. Instrumen ini memiliki konsistensi internal yang baik dan dapat diandalkan untuk mengukur kecerdasan spiritual, menurut uji reliabilitas dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.759. Selain itu, data kecerdasan spiritual memiliki distribusi normal dengan nilai statistik 0.138 dan signifikansi 0,098 setelah uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Ini menunjukkan bahwa data tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal. Sebagai hasil dari uji hipotesis, hipotesis nol (H_0) ditolak, menunjukkan bahwa remaja Desa Ngroto memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang sama atau seragam. Sebaliknya, hipotesis alternatif (H_a) diterima, menunjukkan bahwa remaja Desa Ngroto memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang beragam atau bervariasi.

Saran dari peneliti terhadap remaja desa Ngroto Untuk meningkatkan kecerdasan spiritual mereka, remaja Desa Ngroto perlu meningkatkan dan mengembangkan aktivitas keagamaan dan spiritual, seperti mengikuti jamaah toriqoh, dan kegiatan rohani lainnya. Selain itu, untuk mendukung perkembangan kecerdasan spiritual mereka, lingkungan sekolah dan masyarakat harus meningkatkan program pembinaan karakter yang terintegrasi dengan nilai-nilai spiritual (Transpersonal), personal dan interpersonal.

Sedangkan saran dari peneliti untuk peneliti selanjutnya yakni, Peneliti selanjutnya dapat memperdalam pemahaman mengenai Menganalisis Faktor-faktor atau variable Tambahan seperti Lingkungan keluarga, dampak media sosial, dan keterlibatan dalam aktivitas sosial Masyarakat

Kata kunci: *Remaja desa Ngroto, Kecerdasan Spiritual*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa ngroto merupakan salah satu contoh desa di Indonesia yang menawarkan konteks yang unik untuk memahami bagaimana kecerdasan spiritual berkembang dan bagaimana hal ini mempengaruhi kehidupan sehari-hari remaja. Desa Ngroto memiliki nilai sosial dan keagamaan yang kuat. Para remaja di Desa Ngroto terus menunjukkan semangat dan komitmen yang kuat dalam mempertahankan dan mengamalkan ajaran agama meskipun mereka hidup di era modern. Salah satu bukti nyata dari komitmen mereka adalah keterlibatan mereka secara aktif dalam aktivitas Jamaah Al Khidmah. Remaja-remaja ini tidak hanya terlibat dalam setiap kegiatan, tetapi mereka juga menunjukkan tingkat tanggung jawab yang tinggi. Mereka tidak hanya meningkatkan aspek spiritual mereka, tetapi juga memperoleh keterampilan moralitas, psikologis dan sosial yang sangat penting untuk kehidupan dalam kemasyarakatan.¹

Secara umum spiritualitas remaja desa Ngroto umumnya cukup bagus dan religius. Hal tersebut dilihat dari Kemampuan mereka untuk bertindak dengan tenang dan terkontrol dalam berbagai situasi serta keterlibatan aktif mereka yang penuh semangat dalam kegiatan sosial dan keagamaan. Terlepas dari itu, banyak remaja Desa Ngroto yang menunjukkan komitmen kuat untuk meningkatkan kecerdasan spiritual mereka melalui partisipasi mereka dalam kegiatan komunitas, terutama acara yang diadakan oleh jamaah Al-Khidmah. Remaja desa Ngroto menunjukkan komitmen dan partisipasi yang tinggi dalam acara-acara tersebut. keterlibatan mereka tidak hanya sebagai peserta namun juga sebagai panitia dan penggerak kegiatan, salah satunya remaja bertugas

¹ Hasil wawancara pada bapak sudiro, selaku pemerintahan desa Ngroto

menata barisan para jamaah, menarik kotak amal, dan memberikan nasi kos atau nasi bungkus kepada para jamaah.²

Remaja tidak hanya belajar mengenai pentingnya disiplin dan tanggung jawab melalui tugas-tugas tersebut, tetapi mereka juga mengembangkan rasa empati dan kepedulian terhadap orang lain. Mereka juga menunjukkan rasa kepemilikan yang tinggi terhadap kegiatan Jamaah Al-Khidmah melalui keaktifan mereka sebagai anggota panitia. Untuk memastikan acara berjalan lancar dan aman, mereka bekerja dengan ikhlas dan penuh tanggung jawab. Misalnya, saat mengkondisikan barisan jamaah dengan rapi, membantu mengatur lalu lintas, mengarahkan jamaah dan memastikan tidak ada gangguan dan hambatan terhadap jalannya acara. Dalam hal ini mereka belajar tentang pentingnya keteraturan dan pelayanan yang baik, yang menunjukkan rasa hormat dan kasih sayang.³

Menarik kotak amal adalah salah satu tugas dan tanggung jawab penting yang diemban oleh para remaja. Mereka berkeliling mengumpulkan donasi dari jamaah yang digunakan untuk kepentingan kegiatan sosial dan keagamaan. Hal ini merupakan latihan nyata dalam pengelolaan dana dan tanggung jawab moral, Hal Ini mengajarkan prinsip amanah dan kejujuran, yang merupakan bagian penting dari kecerdasan spiritual. Selanjutnya Memberi nasi kos atau nasi bungkus terhadap para jamaah tidak hanya merupakan bentuk pelayanan, hal itu juga mencakup menunjukkan kepedulian individu terhadap kebutuhan orang lain dan berbagi rezeki. Aktivitas ini mengajarkan remaja nilai-nilai kebaikan dan kepedulian sosial. Nilai-nilai ini sangat penting untuk mengembangkan kecerdasan spiritual.⁴

Selain itu remaja desa Ngroto juga berkomitmen terhadap kegiatan jamaah Al-Khidmah yang terletak pada remaja aktif dan berkomitmen

² Hasil observasi nonpartisipan oleh peneliti

³ Hasil observasi nonpartisipan dan wawancara pada bapak sudiro selaku pemerintahan desa Ngroto dan sudas selaku ketua karang taruna desa Ngroto

⁴ Hasil observasi nonpartisipan dan wawancara pada bapak sudiro selaku pemerintahan desa Ngroto dan sudas selaku ketua karang taruna desa Ngroto

mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir dan menyimak bacaan-bacaan manaqib dengan kitab, selain itu Selama kegiatan berlangsung, remaja Desa Ngroto menunjukkan komitmen mereka dengan mengenakan Pakaian serba putih yang Dimana hal itu menunjukkan identitas atau ciri khas dan rasa kebersamaan yang dimiliki jamaah yang melambangkan kesederhanaan dan kesucian.⁵

Keterlibatan aktif Remaja Desa Ngroto memiliki manfaat yang signifikan selain meningkatkan pengalaman spiritual mereka. Ini juga berdampak positif pada perkembangan psikologis mereka. partisipasi dalam berbagai kegiatan keagamaan dan sosial mengajarkan mereka nilai-nilai penting seperti keikhlasan, kerja sama, dan menghargai satu sama lain. Pengalaman ini membentuk karakter dan kepribadian mereka, menjadikan mereka orang yang taat beragama dan cerdas emosional dan sosial. keunggulan psikologis ini, yang membantu mereka menghadapi kesulitan dan berkontribusi positif kepada komunitas.⁶

Partisipasi aktif dalam berbagai aktivitas Jamaah Al Khidmah memiliki banyak manfaat psikologis bagi para pemuda di Desa Ngroto. Beberapa manfaat psikologis yang mereka peroleh termasuk kemampuan Kecerdasan Emosional yang Tinggi, yang mereka peroleh melalui kegiatan dzikir, shalawat, dan belajar bagaimana mengelola emosi mereka dengan lebih baik. Mereka menjadi lebih rendah hati, lebih sabar, dan lebih mampu mengatasi tekanan dan stres dengan cara yang lebih positif. Selanjutnya, para pemuda belajar lebih memahami keadaan dan kebutuhan orang lain melalui kegiatan sosial, rasa empati, dan bakti sosial yang sering dilakukannya. Mereka belajar untuk memberikan bantuan tanpa pamrih dan menumbuhkan rasa solidaritas yang kuat dalam komunitas. Selain itu, keunggulan psikologis remaja desa

⁵ Hasil observasi nonpartisipan oleh peneliti

⁶ surawan, M.S.I. dan Dr. H. Mazrur, M.Pd. (juli 2020). In P. P. Perkembangan. yogyakarta: Penerbit K-Media.

ngroto terletak pada munculnya jiwa kepemimpinan dan keterampilan sosial yang diperoleh dari kegiatan yang diadakan oleh Jamaah Al Khidmah. Kegiatan ini membekali para pemuda dengan keterampilan kepemimpinan dan kemampuan berkomunikasi yang baik. Mereka belajar menyampaikan pendapat, bekerja sama dalam tim, dan memimpin kelompok dengan lebih percaya diri. Selain itu, adanya keseimbangan hidup, pemuda dapat mencapai keseimbangan antara kehidupan spiritual dan duniawi melalui aktivitas keagamaan yang teratur. Mereka menemukan cara untuk mengatur waktu mereka untuk beribadah, belajar, bekerja, dan bersosialisasi.⁷

Tak hanya itu bedarkan kondisi realitas keunggulan psikologi remaja desa ngroto yakni terdapat Peningkatan Rasa Kebermaknaan Hidup yang Dimana Remaja-remaja ini merasakan peningkatan rasa kebermaknaan dalam hidup mereka karena mereka belajar lebih banyak tentang ajaran agama dan nilai-nilai spiritual. Mereka percaya bahwa setiap tindakan dan keputusan yang mereka lakukan memiliki tujuan yang lebih tinggi dan berdampak positif baik bagi diri mereka sendiri maupun orang lain. Selanjutnya terletak pada Kemampuan untuk Bekerjasama Partisipasi dalam berbagai kegiatan jamaah meningkatkan kemampuan para pemuda untuk bekerja sama. Mereka belajar untuk bekerja sama, mendukung satu sama lain, dan mencapai tujuan bersama. Selain itu, kerjasama ini menciptakan hubungan yang lebih baik dan memperkuat ikatan sosial dalam komunitas.⁸

Hal lain mengenai keunggulan yang dimiliki oleh remaja desa ngroto yakni mengenai Kegiatan sosial Jamaah Al Khidmah yang mengajarkan remaja untuk membantu orang lain dengan tulus tanpa mengharap imbalan. Keikhlasan dapat menumbuhkan empati yang mendalam dan kepuasan batin dari berbuat baik kepada sesama. Serta Para pemuda belajar untuk menghargai perbedaan dan menghormati satu sama lain ketika mereka terlibat dalam kegiatan keagamaan dan sosial. Ini membantu mereka menjadi lebih toleran,

⁷ Hasil observasi dan wawancara pada suda selaku ketua karang taruna desa Ngroto

⁸ Hasil observasi nonpartisipan oleh peneliti

memahami perspektif orang lain, dan membantu menjaga keharmonisan dalam komunitas.⁹

Seperti yang kita ketahui Kecerdasan spiritual merupakan komponen penting dalam pertumbuhan seseorang, terutama bagi remaja yang sedang menjalani fase masa transisi menuju masa kedewasaan. Pada fase remaja, Perkembangan spiritual remaja sering kali terabaikan di tengah kesibukan akademik dan sosial. Padahal, kecerdasan spiritual memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku individu. Kecerdasan spiritual membantu remaja untuk memahami nilai, tujuan, dan makna hidup yang lebih dalam.

Kecerdasan Spiritual (Sq) Menurut *Danah Zohar Dan Ian Marshal* merupakan dasar fungsi kecerdasan intelektual (iq) serta kecerdasan emosi (eq) yang efektif karena kecerdasan spiritual mampu mensinergikan kedua kecerdasan tersebut yang dimana hasilnya individu memungkinkan untuk memahami batasan-batasan perilaku dan memberi ketrampilan moralitas, kemampuan beradaptasi dengan norma-norma yang berlaku serta mampu menghidupkan kebenaran yang terdalam yang luas secara makna.¹⁰ Danah Zohar menggambarkan kecerdasan spiritual sebagai kemampuan yang berasal dari bagian terdalam dari diri kita, yang Dimana hal itu berkaitan dengan kebijaksanaan dan pemahaman di luar ego atau kesadaran biasa. Hal Ini berarti kecerdasan ini melibatkan pemahaman yang lebih luas dan lebih mendalam mengenai kehidupan dan nilai-nilai, melampaui keinginan dan kebutuhan pribadi. Menurut Danah Zohar dan Ian Marshal juga Kecerdasan spiritual tidak hanya tentang mengetahui atau memahami nilai-nilai yang ada di masyarakat

⁹ Hasil observasi nonpartisipan oleh peneliti

¹⁰

Danah Zohar. (2001). *S.Q. spiritual intelligence the ultimate intelligence, S.Q : memanfaatkan kecerdasan spiritual dalam berpikir integralistik dan holistik untuk memaknai kehidupan / Danah Zohar dan Ian Marshall ; penerjemah, Rahmani Astuti, Ahmad Nadjib Burhani, Ahmad Baiq.* Bandung Mizan, 2001.

atau dalam diri kita sendiri, namun kecerdasan spiritual juga tentang kemampuan untuk menciptakan dan menemukan nilai-nilai baru secara kreatif. Hal Ini mencakup pencarian makna dan tujuan hidup yang lebih dalam serta upaya untuk menemukan cara hidup yang lebih memuaskan dan bermakna. Zohar menegaskan bahwasannya kecerdasan spiritual merupakan jenis kecerdasan tertinggi, yang berarti bahwa bentuk kecerdasan yang paling penting dan berharga dalam membantu manusia mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup. Kecerdasan ini memberikan individu pemahaman yang lebih baik tentang diri kita sendiri dan dunia, yang memungkinkan individu untuk hidup dengan tujuan dan kebahagiaan yang lebih besar.¹¹

Sedangkan menurut Toto Tasmara, kecerdasan spiritual adalah merupakan bagian dari fitrah fisik manusia, yang berarti sifat dasar yang diberikan Tuhan kepada mereka. Tanpa kesaksian dan pengakuan keilahian Tuhan, semua jenis kecerdasan lainnya, seperti kecerdasan intelektual, emosional, dan kreatif, hanya akan menjadi aktivitas yang tidak berguna. Menurutnya Kecerdasan ruhaniah atau spiritual memberikan tujuan dan jalan bagi kecerdasan lainnya. Ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual membantu orang menggunakan kreativitas mereka. Misalnya, jika kreativitas dan cinta tidak didorong oleh nilai-nilai keilahian, mereka mungkin menghasilkan karya atau Tindakan atau perilaku yang tidak bermanfaat atau bahkan merugikan. Sebaliknya, jika kecerdasan ruhaniah memberikan pedoman moral dan tujuan yang lebih tinggi, yang memungkinkan kreativitas digunakan untuk tujuan yang lebih mulia dan bermakna, sesuai dengan kehendak Tuhan. Konsep utama dari gagasan ini adalah bahwa kecerdasan ruhaniah berfungsi sebagai kompas atau pemandu yang memimpin semua jenis kecerdasan lainnya. Jika aktivitas manusia dilakukan tanpa kecerdasan ruhaniah, mereka cenderung kehilangan esensi spiritual dan tujuan mulia

¹¹ Idris Afandi. (2023). Al-Ibrah Vol.8 No.1Juni. *METODE MENGEMBANGKAN SPIRITUAL QUOTIENT(KECERDASAN SPIRITUAL) ANAK USIA DINI*, 3.

mereka. Akibatnya, tindakan dan karya yang mereka buat akan kehilangan nilai kemanusiaan sejati. Ini menunjukkan bahwa mengakui prinsip-prinsip spiritual dan keilahian dalam kehidupan sehari-hari sangat penting untuk mencapai makna dan tujuan yang lebih tinggi.¹²

Selanjutnya Kecerdasan spiritual, menurut Agustian (2001), didefinisikan sebagai kemampuan untuk memberi makna ibadah kepada setiap tindakan dan perilaku. Tujuannya adalah untuk mencapai manusia yang seutuhnya, yang dicapai melalui tindakan dan pemikiran yang sesuai dengan fitrah manusia. Manusia hanif atau utuh memiliki pola pemikiran integralistik (tauhid) dan prinsip "hanya karena Allah". Inti dari ESQ adalah mendengarkan suara hati yang terdalam sebagai sumber kebenaran yang diberikan Tuhan. Ini akan memungkinkan seseorang untuk merasakan kemuliaan dan keindahan dalam dirinya. Adapun benang merah dari konsep ini yakni Seperti yang dijelaskan dalam Model ESQ, kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk mengintegrasikan dan menyelaraskan nilai-nilai ibadah dan prinsip-prinsip keilahian ke dalam setiap aspek kehidupan seseorang, dalam konsep ini Seseorang dapat mencapai kedamaian batin, kebijaksanaan, dan kemuliaan yang sejalan dengan tujuan penciptaannya dengan mendengarkan suara hati yang terdalam dan mengikuti fitrah manusia. Ini menunjukkan betapa pentingnya memiliki niat dan tujuan yang diarahkan kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari, dan bagaimana hal ini berdampak besar pada semua yang kita lakukan dan lakukan.¹³

12

Cucum Novianti. (misykah, vol 1 No1 januari-juni 2016). Dosen Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon. *KECERDASAN SPIRITUAL (KEKUATAN BARU DALAM PSIKOLOGI)*, 39.

13

Cucum Novianti. (misykah, vol 1 No1 januari-juni 2016). Dosen Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon. *KECERDASAN SPIRITUAL (KEKUATAN BARU DALAM PSIKOLOGI)*, 39.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini penting karena memberikan wawasan mendalam mengenai bagaimana kecerdasan spiritual berkembang dan mempengaruhi kehidupan remaja di Desa Ngroto. Penelitian ini menunjukkan bahwa berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial tidak hanya meningkatkan aspek spiritual tetapi juga membangun keterampilan moral, psikologis, dan sosial yang penting.

A. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, maka untuk mempermudah penulisan dan pemahaman tulisan ini, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran kecerdasan spiritual remaja desa Ngroto, Gubug Grobogan?

B. Tujuan Penelitian

Dari formulasi rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Gambaran kecerdasan spiritual pada remaja di desa Ngroto, Gubug Grobogan

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a) Penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang kecerdasan spiritual, khususnya dalam konteks remaja dan komunitas pedesaan. Penelitian ini memberikan bukti empiris tentang bagaimana kecerdasan spiritual berkembang dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari remaja.
 - b) Dengan memahami konsep kecerdasan sq menurut danar zohar dan ian marshall, diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan

memperkaya khasanah keilmuan di bidang pendidikan spiritual, khususnya adalah pemahaman mengenai moral dan spiritual.

- c) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran yang dapat dijadikan masukan bagi solusi alternatif terhadap persoalan kecerdasan spiritual.
- d) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a) Hasil pada penelitian ini dapat digunakan untuk merancang program-program pembinaan remaja yang lebih efektif, yang menekankan pada pengembangan kecerdasan spiritual melalui kegiatan keagamaan dan sosial.
- b) Bagi kalangan remaja khususnya, dengan penelitian ini nantinya dapat menumbuhkan kesadaran sepenuhnya terhadap kecerdasan spiritual (sq) dimana nantinya akan sangat berperan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yakni mengenai kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita, mengetahui batasan-batasan dan memberi kemampuan bermoral, kemampuan untuk menyesuaikan aturan yang berlaku.
- c) Bagi masyarakat, dengan penelitian ini nantinya dapat menumbuhkan kesadaran kepada masyarakat bahwa perilaku setiap anggota masyarakat akan memengaruhi pola perilaku anak-anak dan para remaja khususnya di lingkungan sekitarnya.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari terulangnya hasil penelitian dari seseorang yang membahas mengenai permasalahan dan pembahasan yang sama baik dalam bentuk buku, alkitab, jurnal atau berbentuk tertulis lainnya, maka penulis akan memaparkan beberapa argumen yang telah ada pada judul, serta memaparkan perbandingan-perbandingan dalam pembahasan mengenai permasalahan tersebut sehingga diharapkan terdapat penemuan baru yang muncul. pada penelitian terdahulu telah membahas mengenai permasalahan

yang berhubungan mengenai peningkatan spiritual quotient (kecerdasan spiritual) pada remaja, meskipun penelitian sebelumnya tidak sama persisi dengan penelitian ini, yakni sebagai berikut:

Dalam Penelitian *Eva Fairuzia* menulis skripsi thesis berjudul pelaksanaan sholat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual (sq) siswa kelas viii madrasah tsanawiyah negri pundong bantul. pada penelitian tersebut membahas mengenai pengaplikasian sholat dhuha sebagai media peningkatan kecerdasan spiritual (sq) dengan prinsip sholat memiliki pengaruh besar dan efektif bagi dalam menawar kegelisahan dan duka. penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang dilaksanakan di mts negeri pundong bantul. metode pengumpulan datanya diperoleh dari dokumentasi, observasi, angket tanggapan siswa, serta dilengkapi dengan hasil wawancara, adapun hasil dari penelitian tersebut mengatakan bahwa pelaksanaan sholat dhuha ternyata dapat memberikan dampak yang cukup baik untuk meningkatkan kecerdasan spiritual untuk siswa dan siswi dimadrasah tersebut. adapun penelitian ini berbeda dengan yang ditulis peneliti yakni dengan menggunakan media manaqib syeikh abdul qadir al jailani yang dilantunkan oleh jamaah al khidmah yang dikenal dengan ciri khasnya yang berbeda sebagai tindakan antisipasi menghadapi fenomena degradasi moral serta berbeda dengan lokasi dan waktu penelitiannya.¹⁴

Penelitian yang dilakukan oleh *magfiratul hidayah* yang berjudul “efektivitas pembelajaran akidah akhlak dalam mengatasi kemerosotan moral peserta didik di man 1 parepare” penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif, Teknik pengumpuln data diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. adapun hasil penelitian dari efektivitas pembelajaran akidah akhlak dalam mengatasi kemerosotan moral peserta

¹⁴ Eva Fairuzia. (2013). *PELAKSANAAN SHALAT DHUHA DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL (SQ) SISWA KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PUNDONG BANTUL*.

didik di man 1 parepare yakni peserta didik membaik dalam aspek moralitas, proses pembelajaran akidah akhlak berlangsung dengan baik dan menyenangkan serta efektifitas pembelajaran akidah akhlak dalam mengatasi degradasi moral peserta didik dikatakan sudah efektif dan berpengaruh terhadap pembentukan moralitas, Namun penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang akan penulis kaji, adapun penelitian ini berbeda dengan yang ditulis peneliti yakni dengan menggunakan media kegiatan yang berada pada jamaah Al-Khidmah contohnya yakni manaqib syekh abdul qadir al jailani dan maulid rosul yang dilantunkan oleh jamaah al khidmah yang dikenal dengan ciri khasnya yang berbeda sebagai tindakan antisipasi menghadapi fenoma degradasi moral serta pada penelitian yang penulis lakukan yakni berbeda dengan lokasi dan waktu penelitiannya.¹⁵

Pada Penelitian *M. Nawa Syarif Fajar Sakti* menulis jurnal dengan judul ‘urgensi kecerdasan spiritual terhadap agresivitas mahasiswa’. pada penelitian ini membahas mengenai pengaruh kecerdasan spiritual terhadap agresivitas mahasiswa uin maulana malik ibrahim bersifat positif dan signifikan, dengan demikian yakni semakin tinggi kecerdasan spiritual maka akan semakin rendah agresivitas mahasiswa uin maulana malik ibrahim. Namun penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang akan penulis kaji, adapun penelitian ini berbeda dengan yang ditulis peneliti yakni dengan menggunakan media kegiatan yang berada pada jamaah Al- Khidmah contohnya yakni manaqib syekh abdul qadir al jailani dan maulidrosul yang dilantunkan oleh jamaah al khidmah yang dikenal dengan ciri khasnya yang berbeda sebagai tindakan antisipasi menghadapi fenoma degradasi moral serta pada penelitian yang penulis lakukan yakni berbeda dengan lokasi dan waktu penelitiannya.¹⁶

¹⁵ Magfiratul hidayah. (2018). *MENGATASI KEMEROSOTAN MORAL PESERTA DIDIK DI MAN 1 PAREPARE*.

¹⁶ Muhammad nawa Syarif. (2019). *Urgensi Kecerdasan Spiritual Terhadap Agresivitas Mahasiswa Uin maulana malik ibrahim*, Psikoislamedia Jurnal Psikologi 4, no. 2: 175–84.

Dalam Penelitian *Akhirin Akhirin* dalam jurnal unisnu yang berjudul “mengembangkan kecerdasan spiritual melalui rukun iman dan rukun islam”, dalam penelitian ini membahas mengenai cara membangun kecerdasan spiritual serta bagaimana mengaktualisasikannya berdasarkan enam rukun iman dan rukun islam. adapun penelitian ini berbeda dengan yang ditulis peneliti yakni dengan menggunakan media manaqib syekh abdul qadir al jailani yang dilantunkan oleh jamaah al khidmah yang dikenal dengan ciri khasnya yang berbeda sebagai tindakan antisipasi menghadapi fenomena degradasi moral serta pada penelitian yang penulis lakukan yakni berbeda dengan lokasi dan waktu penelitiannya.¹⁷

Selanjutnya Penelitian dari Abdul Halim yang berjudul “*KONSEP SPIRITUAL QUOTIENT DALAM TAFSIR FÎ ZHILÂLIL QUR’ÂN KARYA SAYYID QUTHB DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM.*” yakni berfokus pada pendidikan spiritual dan kecerdasan spiritual. Dia menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual melibatkan potensi fitrah dengan kecenderungan jiwa yang mencakup semua aspek kehidupan yang bermakna dan sejahtera. Dia juga menekankan betapa pentingnya mengajarkan nilai-nilai spiritual keagamaan yang relevan dan metode pengembangan pendidikan spiritual keagamaan saat ini.¹⁸

Penelitian-penelitian diatas memiliki tema yang sama yakni mengenai kecerdasan spiritualitas. Namun terdapat beberapa perbedaan terhadap penelitian yang dilaksanakan oleh penulis yaitu terletak pada subjek dan variabel penelitian. Metode yang digunakan penelitian yakni kuantitatif kemudian yang dijadikan sebagai subjek penelitian adalah

¹⁷ Akhirin. (2013). *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan Agama*, Jurnal Tarbawi 10, no. 2: 1–31.

¹⁸ Abdul halim. (2022). *KONSEP SPIRITUAL QUOTIENT DALAM TAFSIR FÎ ZHILÂLIL QUR’ÂN KARYA SAYYID QUTHB DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM.*

remaja-remaja didesa ngroto gubug grobogan serta lokasi dan waktu penelitian jelas berbeda dengan penelitian diatas.

E. Sitematika Penulisan

Agar penelitian ini mengarah pada suatu tujuan penelitian, maka disusun sistematika terdiri dari lima bab yang mempunyai karakteristik yang berbeda namun dalam kesatuan yang berkaitan dan saling melengkapi.

1. Bab 1

Yakni berisi membahas tentang pendahuluan. yang isinya mengenai latar belakang masalah, dalam hal ini permasalahan yang diangkat adalah mengenai Gambaran kecerdasan spiritual pada remaja di desa ngroto gubug. setelah itu rumusan masalah, yang mana didalamnya terdapat pokok permasalahan yang akan menjadi fokus pembahasan dalam skripsi yakni bagaimana gambaran kecerdasan spiritual remaja desa Ngroto GubugGrobogan. tujuan penelitian, yaitu berisi tentang tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian. manfaat penelitian yang berisi tentang seputar kemanfaatan dari skripsi yang dibuat oleh penulis, baik secara teoritis maupun praktis. tinjauan pustaka memberikan informasi tentang masalah yang sama dengan penelitian ini dan menjelaskan perbebedaan antara skripsi yang sudah ada dengan skripsi yang ditulis oleh peneliti.

2. Bab II

Yakni berisi mengenai landasan teori. pada bab ini penulis akan memaparkan dan menjelaskan secara mendalam mengenai definisi remaja serta SQ (kecerdasan spiritual), pemaparan dalam bab ini sangat penting untuk menemukan landasan berpijak dari teori-teori yang digunakan dalam mengungkapkan pokok-pokok permasalahan yang diteliti, sehingga penulis dapat terfokus sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Pada bab ini penulis memaparkan definisi kecerdasan spiritual perspektif danah Zohar dan ia marshal serta dalam beberapa tokoh lainnya dilengkapi dengan mengembangkan kecerdasan

spiritual perspektif beberapa tokoh juga. Serta terdapat pemaparan mengenai definisi remaja dan pengelompokan remaja.

3. Bab III

Yakni berisi metode penelitian. yang isinya mengenai jenis data, dalam penelitian ini jenis data yang digunakan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dilanjut dengan variable penelitian definisi operasional, populasi dan sampel, Teknik pengumpulan data menggunakan kuersioner, uji validitas dan reliabilitas, serta terdapat Teknik analisis data menggunakan uji normalitas dan uji deskriptif.

Bab IV

Yakni berisi pembahasan dan hasil penelitian. pada bab ini merupakan inti dari skripsi, penulis akan mendeskripsikan dan menganalisis mengenai Gambaran kecerdasan spiritual remaja desa ngroto. Adapun dalam bab ini tiap-tiap aspek serta permasalahan, khususnya yang menjadi inti pembahasan, akan dibahas dan dianalisis berdasarkan teori dan data-data yang diperoleh dari hasil kuersioner dengan tetap memperhatikan tujuan penelitian.

4. Bab V

Merupakan bab penutup. pada bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran. kesimpulan yang berisi mengenai jawaban dari semua rumusan masalah dan saran yang diajukan kepada remaja desa ngroto serta penelitian selanjutnya. hal ini diajukan sebagai pembahasan terakhir yakni untuk memperjelas isi dan hasil dari penelitian diatas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kecerdasan spiritual dan remaja

1. Definisi kecerdasan spiritual

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang didasarkan pada keyakinan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa dan yang berkaitan dengan perasaan dan perhatian seseorang terhadap orang lain, makhluk hidup lainnya, dan dunia di sekitarnya, yang dimana kecerdasan spiritual mencakup kemampuan untuk memahami dan mengelola emosi yang lebih baik serta menunjukkan kepedulian yang tulus terhadap sesama manusia, makhluk hidup lainnya, dan alam sekitar kita. Hal Ini tidak hanya mengenai hubungan dengan orang lain, namun juga mengenai memperlakukan alam dan ekosistem dengan penuh kesadaran. Semua tindakan ini didasarkan pada keyakinan yang kuat akan keberadaan Tuhan Yang Maha Esa. Keyakinan ini berfungsi sebagai pedoman moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

Sedangkan Menurut arti bahasa, kecerdasan spiritual adalah kemampuan yang melibatkan pemahaman yang mendalam, kecepatan dalam menangkap informasi, dan kesempurnaan dalam memahami sesuatu. individu yang memiliki kecerdasan spiritual memiliki kemampuan untuk memahami konsep atau informasi dengan cepat dan menyeluruh, tanpa ada yang terlewatkan, dan kemampuan ini menunjukkan potensi luar biasa untuk menangkap makna dan inti dari sesuatu secara efisien dan lengkap. Berdasarkan konsep tersebut mengemukakan bahwasannya dari perspektif linguistik, kecerdasan spiritual didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami sesuatu dengan cepat dan sepenuhnya. Dengan kata lain,

¹⁹ Universitas Islam An-Nur Lampung. (2022, november 3). *pengertian kecerdasan spiritual*.

seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual mampu menangkap dan memahami konsep atau informasi dengan cepat dan secara menyeluruh. Ini mencakup pemahaman yang mendalam dan menyeluruh, tanpa bagian yang terlewatkan. Kecepatan dan kesempurnaan pemahaman ini menunjukkan kemampuan luar biasa untuk memahami secara efektif dan mendalam maknanya.²⁰

Kecerdasan Spiritual (Sq) Menurut *Danah Zohar Dan Ian Marshal* merupakan dasar fungsi kecerdasan intelektual (iq) serta kecerdasan emosi (eq) yang efektif karena kecerdasan spiritual mampu mensinergikan kedua kecerdasan tersebut yang dimana hasilnya individu memungkinkan untuk memahami batasan-batasan perilaku dan memberi ketrampilan moralitas, kemampuan beradaptasi dengan norma-norma yang berlaku serta mampu menghidupkan kebenaran yang terdalam yang luas secara makna.²¹ Danah Zohar menggambarkan kecerdasan spiritual sebagai kemampuan yang berasal dari bagian terdalam dari diri kita, yang Dimana hal itu berkaitan dengan kebijaksanaan dan pemahaman di luar ego atau kesadaran biasa. Hal Ini berarti kecerdasan ini melibatkan pemahaman yang lebih luas dan lebih mendalam mengenai kehidupan dan nilai-nilai, melampaui keinginan dan kebutuhan pribadi. Menurut Danah Zohar dan Ian Marshal juga Kecerdasan spiritual tidak hanya tentang mengetahui atau memahami nilai-nilai yang ada di masyarakat atau dalam diri kita sendiri, namun kecerdasan spiritual juga tentang kemampuan untuk menciptakan dan menemukan nilai-nilai baru secara kreatif. Hal Ini mencakup pencarian makna dan tujuan hidup

²⁰ Universitas Islam An-Nur Lampung. (2022, november 3). *pengertian kecerdasan spiritual*.

²¹ Danah Zohar. (2001). *S.Q. spiritual intelligence the ultimate intelligence*, S.Q : memanfaatkan kecerdasan spiritual dalam berpikir integralistik dan holistik untuk memaknai kehidupan / Danah Zohar dan Ian Marshall ; penerjemah, Rahmani Astuti, Ahmad Nadjib Burhani, Ahmad Baiq. Bandung Mizan, 2001.

yang lebih dalam serta upaya untuk menemukan cara hidup yang lebih memuaskan dan bermakna. Zohar menegaskan bahwasannya kecerdasan spiritual merupakan jenis kecerdasan tertinggi, yang berarti bahwa bentuk kecerdasan yang paling penting dan berharga dalam membantu manusia mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup. Kecerdasan ini memberikan individu pemahaman yang lebih baik tentang diri kita sendiri dan dunia, yang memungkinkan individu untuk hidup dengan tujuan dan kebahagiaan yang lebih besar.²²

Sedangkan menurut Toto Tasmara, kecerdasan spiritual adalah merupakan bagian dari fitrah fisikal manusia, yang berarti sifat dasar yang diberikan Tuhan kepada mereka. Tanpa kesaksian dan pengakuan keilahian Tuhan, semua jenis kecerdasan lainnya, seperti kecerdasan intelektual, emosional, dan kreatif, hanya akan menjadi aktivitas yang tidak berguna. Menurutnya Kecerdasan ruhaniah atau spiritual memberikan tujuan dan jalan bagi kecerdasan lainnya. Ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual membantu orang menggunakan kreativitas mereka. Misalnya, jika kreativitas dan cinta tidak didorong oleh nilai-nilai keilahian, mereka mungkin menghasilkan karya atau Tindakan atau perilaku yang tidak bermanfaat atau bahkan merugikan. Sebaliknya, jika kecerdasan ruhaniah memberikan pedoman moral dan tujuan yang lebih tinggi, yang memungkinkan kreativitas digunakan untuk tujuan yang lebih mulia dan bermakna, sesuai dengan kehendak Tuhan. Konsep utama dari gagasan ini adalah bahwa kecerdasan ruhaniah berfungsi sebagai kompas atau pemandu yang memimpin semua jenis kecerdasan lainnya. Jika aktivitas manusia dilakukan tanpa kecerdasan ruhaniah, mereka cenderung kehilangan esensi spiritual dan tujuan mulia mereka. Akibatnya, tindakan dan karya yang mereka buat akan kehilangan nilai kemanusiaan sejati. Ini menunjukkan

²² Idris Afandi. (2023). Al-Ibrah Vol.8 No.1Juni. *METODE MENGEMBANGKAN SPIRITUAL QUOTIENT(KECERDASAN SPIRITUAL) ANAK USIA DINI*, 3.

bahwa mengakui prinsip-prinsip spiritual dan keilahian dalam kehidupan sehari-hari sangat penting untuk mencapai makna dan tujuan yang lebih tinggi.²³

Selanjutnya Kecerdasan spiritual, menurut Agustian (2001), didefinisikan sebagai kemampuan untuk memberi makna ibadah kepada setiap tindakan dan perilaku. Tujuannya adalah untuk mencapai manusia yang seutuhnya, yang dicapai melalui tindakan dan pemikiran yang sesuai dengan fitrah manusia. Manusia hanif atau utuh memiliki pola pemikiran integralistik (tauhid) dan prinsip "hanya karena Allah". Inti dari ESQ adalah mendengarkan suara hati yang terdalam sebagai sumber kebenaran yang diberikan Tuhan. Ini akan memungkinkan seseorang untuk merasakan kemuliaan dan keindahan dalam dirinya. Adapun benang merah dari konsep ini yakni Seperti yang dijelaskan dalam Model ESQ, kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk mengintegrasikan dan menyelaraskan nilai-nilai ibadah dan prinsip-prinsip keilahian ke dalam setiap aspek kehidupan seseorang, dalam konsep ini Seseorang dapat mencapai kedamaian batin, kebijaksanaan, dan kemuliaan yang sejalan dengan tujuan penciptaannya dengan mendengarkan suara hati yang terdalam dan mengikuti fitrah manusia. Ini menunjukkan betapa pentingnya memiliki niat dan tujuan yang diarahkan kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari, dan bagaimana hal ini berdampak besar pada semua yang kita lakukan dan lakukan.²⁴

²³ Cucum Novianti. (misykah, vol 1 No1 januari-juni 2016). Dosen Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon. *KECERDASAN SPIRITUAL (KEKUATAN BARU DALAM PSIKOLOGI)*, 39.

²⁴ Cucum Novianti. (misykah, vol 1 No1 januari-juni 2016). Dosen Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon. *KECERDASAN SPIRITUAL (KEKUATAN BARU DALAM PSIKOLOGI)*, 39.

Dalam pandangan Islam, kecerdasan spiritual mencakup aspek iman, taqwa, ihsan, tawakkal, sabar, dan syukur. Iman dan taqwa membentuk fondasi kecerdasan spiritual, dan mengarahkan seorang Muslim untuk selalu bertindak sesuai dengan perintah dan larangan Allah. Tawakkal mengajarkan sikap berserah diri kepada Allah setelah melakukan usaha maksimal, menanamkan kepercayaan penuh pada keputusan Allah, dan ihsan mengingatkan kita untuk selalu berbuat baik, dengan kesadaran bahwa Allah mengawasi setiap tindakan kita. Oleh karena itu, individu dapat menghadapi ujian hidup dengan tenang dan berterima kasih atas apa yang telah mereka terima. Berdasarkan hal tersebut, menurut Islam, kecerdasan spiritual tidak hanya berkaitan dengan kemampuan untuk memahami apa yang dimaksudkan, tetapi juga dengan memiliki moralitas dan kesalehan yang mendalam dalam setiap aspek kehidupan.²⁵

Terdapat bukti ilmiah mengenai sq yang ditelaah dalam neurologi, psikologi, antropologi masa kini dengan kecerdasan spiritual, pemikirannya serta proses-proses linguistik. bukti ilmiah adanya keberadaan spiritual quentiont yakni **pertama**, terdapat pada penelitian oleh neuropsikolog *Michael Persingel* (1990 an) serta diperbaharui penelitian pada tahun 1997 oleh neurology *V.S Ramachandran* bersama timnya di universitas california mengenai adanya “titik tuhan (god spot)” dalam otak manusia. dimana pusat spiritual terletak diantara hubungan-hubungan saraf dalam lobus temporal otak. dengan melakukan pengamatan terhadap otak dengan topografi emisi positron, area-area otak tersebut bersinar ketika membicarakan isu topik mengenai spiritual atau agama. **kedua**, terdapat penelitian neurolog australia *Wolf Singer* pada tahun 1990 an mengenai “problematika ikatan”

²⁵ **Al-Ghazali (2010).** *Ihya Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, Al-Qaradawi, Y. (1995). *The Lawful and the Prohibited in Islam*. Indianapolis: American Trust Publications, Ibn Taymiyyah (2010). *Majmu' al-Fatawa*. Riyadh: Dar al-Watan, Al-Attas, S. M. N. (1995). *Prolegomena to the Metaphysics of Islam*. Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought and Civilization, Nasr, S. H. (2002). *The Heart of Islam: Enduring Values for Humanity*. New York: HarperCollins, Qutb, S. (1993). *Milestones*. Indianapolis: American Trust Publications, Al-Bukhari, M. (2002). *Sahih al-Bukhari*. Riyadh: Darussalam, Muslim, I. (2007). *Sahih Muslim*. Riyadh: Darussalam. Al-Tirmidhi, M. (2007). *Jami' al-Tirmidhi*. Riyadh: Darussalam.

terdapat proses saraf di otak yang dirancang untuk mengintegrasikan diri dan memberi makna pada diri sendiri, dan efek itu dihasilkan oleh jenis proses saraf yang benar-benar menciptakan ikatan dalam kerangka pengalaman hidup seseorang. ini membuktikan hal itu. karya *Singer* tentang penyatuan osilasi saraf memberikan sinyal pertama yang dapat menjawab pertanyaan tentang makna. **ketiga**, terdapat penelitian dari rodolfo llinas pada pertengahan tahun 1990an mengenai kesadaran dan konektivitas kognitif otak selama tidur akan terjaga yang ditingkatkan dengan teknologi meg (magneto-encepha-lographic) baru yang memungkinkan diadakannya penelitian menyeluruh mengenai bidang elektrik otak yang beresilasi dan bidang-bidang magnetic yang dikaitkan dengannya. **terakhir keempat**, terdapat penelitian neurology dan antropolog biologi harvard, terrance deacon, mengenai asal usul manusia (the symbolic species ,1997), yang membuktikan bahwasannya bahasa adalah sesuatu yang unik yang terdapat pada manusia dimana suatu aktivitasnya bersifat simbolik dan berpusat pada makna yang berkembang bersama dengan seiring dengan pesatnya perkembangan lobus otak. penelitian deacon mengenai evolusi imajinasi symbolis dan perannya dalam evolusi sosial dan otak yang mendukung kemampuan kecerdasan yang kita sebut dengan spiritual quotient. pada bukti ilmiah diatas menunjukkan bahwasanya terdapat potensi spiritualitas dalam otak manusia.²⁶

Konsep spiritualitas *perspektif islam* dengan memperlihatkan bentuk fisik dan pengakuan akan keimanan, melafalkan syahadah menjadi syatar utama sebagai pengakuan umat islam menjalankan yang diperintahkan oleh tuhan serta menjauhi larangan-nya sebagai bentuk kewajiban umat islam sedangkan dalam perspektif *danah zohar dan ian marshal* secara ilmiah

²⁰ Danah Zohar. (2001). *S.Q. spiritual intelligence the ultimate intelligence*, S.Q : memanfaatkan kecerdasan spiritual dalam berpikir integralistik dan holistik untuk memaknai kehidupan / Danah Zohar dan Ian Marshall ; penerjemah, Rahmani Astuti, Ahmad Nadjib Burhani, Ahmad Baiq. Bandung Mizan,2001.

terdapat titik tuhan (god spot) maka spiritaualitas termasuk bagian dari god spot tersebut diaman cahaya keilahian merupakan tujuan dan dorongan bagi umat islam. Pada dasarnya kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan internal dimana kecerdasan internal tersebut merupakan bawaan dari otak dan jiwa manusia, oleh karena itu kecerdasan spiritual jika dikembangkan dengan baik maka akan menimbulkan kemampuan dalam memecahkan persoalan, sehingga kecerdasan spiritual harus dikembangkan dan dimanfaatkan guna mencari jalan-jalan baru dengan mengaitkan sesuatu dengan makna yang luas.²⁷

Oleh karena itu tak bisa dipungkiri bahwasannya kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan unggul karena kecerdasan spiritual akan mempengaruhi tingkat kecerdasan intrlektual dan emosional oleh karena itu kecerdasan spiritual mampu mensinergikan eq dan iq, berdasarkan hal tersebut, menurut *zohar dan marshall*, terdapat sembilan dimensi kecerdasan spiritual dalam penjelasannya, danar zohar dan ian marshall mengungkapkan bahwa kesembilan dimensi ini, merupakan salah satu tanda-tanda dari kecerdasan spiritual yang telah berkembang dengan baik mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Kemampuan dalam bersikap fleksibel

Kemampuan seseorang untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan hidupnya dimanapun secara spontan dan aktif serta mempertimbangkan terhadap hal-hal yang diperbuat. sebagaimana contoh: kemampuan yang mudah berbaur dan menempatkan diri sesuai kondisi dengan lingkungan yang baru.

2. Tingkat kesadaran diri yang tinggi

²¹ Danah Zohar. (2001). *S.Q. spiritual intelligence the ultimate intelligence*, S.Q : memanfaatkan kecerdasan spiritual dalam berpikir integralistik dan holistik untuk memaknai kehidupan / Danah Zohar dan Ian Marshall ; penerjemah, Rahmani Astuti, Ahmad Nadjib Burhani, Ahmad Baiq. Bandung Mizan,2001.

Kemampuan seseorang untuk mengetahui kemampuan dirinya, hal itu akan menjadi dorongan untuk dirinya sebagai bekal kesadaran terhadap introspeksi diri yang terkait sesuatu yang bernilai. sebagaimana contoh: kemampuan yang dapat menempatkan dirinya dengan baik serta dapat menempatkan diri untuk menyelesaikan dalam suatu permasalahan dengan kemampuannya.

3. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan

Kemampuan seseorang dalam menghadapi sebuah penderitaan, serta mengambil pelajaran dari penderitaan yang dialami sebagai pembelajaran dan untuk menjadi pribadi yang lebih baik dikemudian hari. sebagaimana contoh: kemampuan dapat memetik pelajaran dari setiap pengalaman yang diperoleh dan dilaluinya.

4. Kualitas hidup yang didorong oleh visi dan nilai-nilai

Kemampuan untuk mendorong dirinya agar mencapai harapan yang diinginkan, kualitas hidupnya didasari dengan tujuan hidup dan berpegang pada nilai-nilai norma yang ada. sebagaimana contoh: mampu menjalani hidup sesuai tujuan atau keinginan yang ingin dicapai.

5. Kecenderungan fakta realitas untuk bertanya “mengapa?” atau “bagaimana jika?” untuk memperoleh jawaban yang mendasar mengenai makna yang luas

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual akan memberikan dirinya waktu untuk merenungi mengapa suatu peristiwa harus terjadi dan bagaimana jika peristiwa tersebut tidak terjadi, hal itu semata-mata hanya untuk mengetahui keagungan dari Tuhan yang Maha Esa serta mendidik pribadi yang bisa mengambil dari sebuah hikmah peristiwa serta menjadikannya sebagai media antisipasi.

6. Kemampuan menghadapi dan melampaui rasa sakit

Kemampuan untuk memahami rasa sakit dengan melihat bahwa rasa sakit yang diderita merupakan sebuah tantangan hidup. sebagaimana contoh: berani untuk melawan arus yang sudah ada sebelumnya, serta berusaha untuk merombak tradisi buruk.

7. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu

Dalam kecerdasan spiritual harus memiliki sikap bertanggung jawab dan memiliki pola pikir tanggung jawab yang diemban tidak merugikan orang lain maupun dirinya. sebagaimana contoh: tidak gegabah dalam mengambil sebuah keputusan menimbang dari segi positif negative serta dampak yang diperoleh.

8. Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal

Dalam kecerdasan spiritual individu harus membuka hati dengan luas serta melihat keterkaitan antara berbagai hal yang dapat menimbulkan perbedaan, sehingga tiap individu dapat mengaitkan antar masalah satu dengan yang lainnya dengan lingkup kacamata holistic. sebagaimana contoh: dalam melangkah senantiasa mempertimbangkan hubungan antara permasalahan yang dihadapi dengan permasalahan yang lainnya.

9. Kemampuan dibidang kemandirian

Dalam kecerdasan spiritual individu mampu bekerja untuk melawan konvensi yakni mampu bekerja secara sehat sebagai individu didalam lingkup kelompok sosial maupun secara individual.²⁸

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall, terdapat tiga ranah utama dari kecerdasan spiritual (SQ) yakni dimensi

²⁸ Danah Zohar. (2001). *S.Q. spiritual intelligence the ultimate intelligence, S.Q : memanfaatkan kecerdasan spiritual dalam berpikir integralistik dan holistik untuk memaknai kehidupan / Danah Zohar dan Ian Marshall ; penerjemah, Rahmani Astuti, Ahmad Nadjib Burhani, Ahmad Baiq. Bandung Mizan, 2001.*

personal, interpersonal, dan transpersonal (ruhaniyah). Yang Dimana Masing-masing bidang memiliki fokus dan karakteristik tersendiri sebagai berikut:

A. Dimensi personal

Dimensi ini berpusat pada pengembangan diri individu dan hubungan mereka dengan diri mereka sendiri.

Dimensi personal mencakup

1. kesadaran yang tinggi
2. kehidupan yang didasari oleh visi dan nilai
3. kemampuan bersikap fleksibel
4. kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan

Pada aspek ini, individu didorong untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang diri mereka sendiri, memperkuat prinsip dan tujuan mereka, serta mencapai keseimbangan dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

B. Dimensi interpersonal

Dimensi ini berkonsentrasi pada pembentukan hubungan antara individu dan interaksinya dengan lingkungan sosial mereka. Dimensi interpersonal mencakup:

1. Kecenderungan bertanya mengapa atau bagaimana
2. Keengganan untuk Menyebabkan Kerugian yang Tidak Perlu
3. Kecenderungan untuk Melihat Keterkaitan antara Berbagai Hal

Pada dimensi ini, individu didorong untuk membangun hubungan yang positif dengan orang lain, belajar berkomunikasi dan mengalami empati, dan belajar memaafkan dan menunjukkan kasih sayang.

C. Dimensi transpersonal

Dimensi ini berpusat pada membangun hubungan individu dengan entitas yang lebih besar dari dirinya sendiri, seperti Tuhan, alam, atau kemanusiaan. Dimensi transpersonal mencakup:

1. Kemampuan Menghadapi dan Melampaui Rasa Sakit
2. Kemampuan dalam Bidang Kemandirian

Pada aspek ini, individu dimotivasi untuk menemukan makna dan tujuan hidup mereka, memperoleh kesadaran tentang hubungan mereka dengan sesuatu yang lebih besar, dan menggunakan kemampuan kreatif dan intuitif mereka untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat.

Ketiga dimensi ini saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Individu dengan SQ tinggi biasanya menunjukkan perkembangan yang baik dan keseimbangan dalam semua aspek ini.²⁹

1.1 kecerdasan spiritual perspektif tasawuf

Tasawuf menurut imam Al-Ghazali adalah merupakan jalan untuk menempuh spiritualitas yang bertujuan untuk mencapai kedekatan dan pengetahuan mendalam tentang Tuhan (ma'rifatullah). Jalan ini harus ditempuh melalui Latihan-latihan spiritual seperti zikir, tafakkur, dan meditasi. Tasawuf menekankan pencapaian kesadaran spiritual yang tinggi serta penyucian jiwa dari sifat buruk dan penanaman sifat mulia. Menurut Al-Ghazali, Tasawuf adalah jalan menuju kebahagiaan sejati di sisi Allah SWT, yang mencakup latihan spiritual serta pengembangan kasih sayang, persaudaraan, dan pembagian ilmu. Selain itu, Adapun tujuan dari tasawuf

²⁹ Zohar, D., & Marshall, I. (2000). SQ: Spiritual intelligence: What is it and why do we need it?. London: Bloomsbury Publishing.

ialah untuk membantu seseorang memahami kehadiran Allah dalam setiap aspek kehidupan dan menjaga keseimbangan antara aspek lahiriah dan batiniah dalam ibadah. Individu yang mempelajari ilmu tasawuf diharapkan dapat memperoleh kecerdasan spiritual dan akhlakul karimah, atau akhlak yang mulia, serta mencapai kesempurnaan dalam ibadah mereka.³⁰

Menurut Imam Al-Ghazali, kecerdasan spiritual adalah upaya untuk mencapai kebahagiaan sejati atau hakiki melalui keyakinan akan keberadaan Allah dan pengendalian diri yang baik dengan mampu mengontrol dirinya dengan baik dan tidak merugikan orang lain. Orang-orang yang memiliki kecerdasan spiritual juga memiliki kemampuan mencakup penuh kasih sayang, persaudaraan. Selain itu, kecerdasan spiritual berpusat atau berfokus pada upaya untuk menghilangkan sifat buruk seperti sifat wara, yang berarti berhati-hati dalam beragama yang mencakup halal atau haramnya makanan dan rezeki, sifat zuhud, yang berarti menghindari cinta dunia, sabar, tawakal, yang berarti percaya sepenuhnya kepada Allah, dan sifat Ridha yang berarti menerima dengan ikhlas. Imam Al-Ghazali juga menekankan terkait pentingnya untuk mengimbangi aspek lahiriah dan batiniah saat melakukan ibadah. Kebanyakan orang lebih suka berkonsentrasi pada hal-hal lahiriah, seperti shalat, puasa, dan zakat, tetapi seringkali lupa untuk memperhatikan hal-hal batiniah, seperti pengalaman spiritual dan penyucian jiwa. Ketika seseorang memiliki kecerdasan spiritual, mereka dapat lebih menyadari kehadiran Allah dalam setiap aspek kehidupan mereka dan memahami bahwa segala sesuatu yang terjadi adalah hasil dari kehendak-Nya. Menurut Imam Al-Ghazali juga mengemukakan bahwasannya kecerdasan spiritual tidak hanya berfokus pada pembentukan akhlakul karimah (akhlak mulia) melalui ilmu Tasawuf namun juga berfokus pada pengajaran sifat-sifat spiritual dan

³⁰ Ahmad Zaini. (Jurnal Akhlak dan Tasawuf Volume 2 Nomor 1 2016). STAIN Kudus. *Pemikiran Tasawuf Imam Al-Ghazali*, 152-156.

tanda-tanda kecerdasan spiritual, serta cara mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan demikian, kecerdasan spiritual bukan hanya tentang pengetahuan, tetapi juga tentang penerapan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai kesempurnaan dalam ibadah (ihسان) dan kesempurnaan dan kebahagiaan hakiki.³¹

1.1.2 Mengembangkan kecerdasan spiritual

Kecerdasan spiritual harus selalu dikembangkan guna mencapai kecerdasan spiritual yang seutuhnya dan maksimal serta dapat diaplikasikan secara realita di kehidupan bermasyarakat sehari-hari, adapun spiritual quotient dapat dikembangkan melalui beberapa cara menurut konsep pembelajaran *luqman hakim* yakni:

1. Mengembangkan kapasitas kecerdasan intelektual (iq) serta kecerdasan emosional (eq)
2. Penyucian diri dengan bertaubat dan mendekatkan diri kepada aspek dimensi *Ultimate Reality* (ketuhanan, ruhaniyah dan religiulitas)
3. Mendekatkan diri dengan ibadah-ibadah sunah yang dianjurkan oleh Rasulullah
4. Berkumpul dengan orang-orang shalih dan bijak, seperti hadir didalam majlis dzikir dan majlis dakwah para pemuka islam³²

Menurut *Danah Zohar dan Ian Marshal* kecerdasan spiritual dapat dikembangkan melalui dengan meningkatkan penggunaan system proses

³¹ imam turyuti. (2013). Jurusan Tarbiyah-Pendidikan Agama Islam- STAIN Pekalongan. *Konsep Kecerdasan Spiritual Menurut Al-Ghazali [Telaah Kitab Kimiya Saadah]*.

³² Fauzi, A. (2022). *realita*; Jurnal penelitian dan kebudayaan islam 17, No 1. *aspek-aspek kecerdasan spiritual dalam konsep pendidikan Luqman Hakim*, 28.

psikologi tersier manusia yakni diaplikasikan dengan kecenderungan bertanya mengapa, mengaitkan sesuatu secara makna serta mencari keterkaitan antara segala sesuatu, menemukan asumsi-asumsi mengenai makna dibalik terjadinya sesuatu, mengembangkan sikap bertanggung jawab, sadar diri, mandiri dan pemberani serta jujur terhadap diri sendiri³³.

Berbeda dengan pandangan *kaum sufi* mengenai tahapan perkembangan spiritual, menurut perspektif islam manusia lahir dalam keadaan jiwa yang suci, namun seiring bertumbuhnya manusia dengan segala kesempurnaan bentuk fisik dan kesempurnaan daya pikir seringkali manusia mempunyai daya ketertarikan mengenai hal duniawi dimana hal tersebut berpotensi memberikan kegelapan hati serta dikalahkannya hati suci dengan keinginan-keinginan nafsu yang tidak terkendali (liar). dalam pengembangan kecerdasan spiritual menurut kaum sufi memiliki substansi dengan jiwa, qolbu (hati) serta sikap totalitas. adapun dimensi perkembangan spiritual menurut sufistik (imam al Ghazali) sebagai berikut:

1) Takhali

Dalam mengembangkan spiritual dapat diimplementasikan dengan takhali, takhali yakni upaya membersihkan jiwa dan menghilangkan keadaan akal dari etika-etika yang menyipang dan buruk atau membersihkan jiwa dari ketergantungan terhadap kesenangan duniawi. takhali menurut *muhammad hamdani bakran adz dzaki* merupakan tata cara melepaskan diri atau mengosongkan diri dari bekas-bekas jejak kemaksiatan dan menjauhkan diri terhadap kemaksiatan (dosa) kepada allah melalui taubat yang hakiki (nasuha).

Dalam hal ini, manusia tidak perlu lari sepenuhnya dari permasalahan dunia dan tidak perlu membuang nafsunya, sejatinya manusia memang dianugrahi nafsu namun manusia diberi tugas untuk menyeimbangkannya dan melawan hawa nafsu yang menyesatkan atau tercela. oleh karena itu

³³ Fauzi, A. (2022). *realita; Jurnal penelitian dan kebudayaan islam* 17, No 1. *aspek-aspek kecerdasan spiritual dalam konsep pendidikan Luqman Hakim*, 28.

individu dapat memanfaatkan dunia hanya untuk kebutuhannya sendiri, menekan dorongan-dorongan nafsu yang dapat mengganggu kestabilan pikiran dan perasaan (qolb).

Adapun yang dimaksud penulis takhali yakni proses perbersihan jiwa yang terkotori oleh kemaksiatan-kemaksiatan dengan menjauhkan diri dari kemaksiatan atau bertaubat dengan sungguh-sungguh kepada Allah SWT. Adapun proses selanjutnya dalam takhali individu harus dapat menyelaraskan bahkan menyeimbangkan kebutuhan-kebutuhan yang bersifat akhirat atau yang berhubungan dengan spiritualitas (ruhaniyah) dengan kebutuhan duniawi yang bersifat umum.

2) Tahalli

Setelah tahap pembersihan jiwa dan nafsu yang tercela dapat dilewati, tahap selanjutnya yakni pengerahan dan penyelarasan energi harus dilakukan guna mencapai proses tahali, tahalli yakni mengisi diri dengan sifat-sifat terpuji dan melakukan kegiatan berdasarkan bertaqwa kepada Allah SWT dengan ikhlas semata-mata hanya mengharap ridho Allah SWT.

Tahalli menurut *cak nun* yakni tindakan atau perilaku yang bersifat meniru sifat-sifat Tuhan dengan menginterelasikan kedalam diri individu. Adapun tahalli yang dimaksud penulis yakni merupakan tahapan bagi individu yang salik dalam pencarian proses spiritualnya diaman orientasinya dengan menghiasi diri dengan berbagai macam perbuatan-perbuatan baik atau terpuji dalam kurun waktu yang tidak ditentukan dengan artian tiap individu menghiasi dirinya setiap waktu serta mengimplmentasikan sikap tersebut dalam kesehariannya. Contohnya bertaubat, khauf dan raja', zuhud dan lain-lain.

3) Tajalli

Merupakan tahapan terakhir dari proses takhali dan tahalli yang dapat dilalui, dalam tahapan tajalli ini individu telah dihiasi dari segala perbuatan terpuji dan kesempurnaan jiwa dan batin yang saling berkaitan dengan rasa spiritualisme, tajalli juga bisa diartikan sebagai mengharap jiwa yang dikaruniai penerangan sehingga cahaya terang tersebut dapat menyingkap

dari tabir kegelapan dan kesesatan, untuk mencapai kesempurnaan yang hakiki para sufi bersepakat ada satu alternatif dalam mensucikan jiwa yakni dengan bertaqwa kepada allah swt dan mengembangkan rasa mahabbah terhadap allah swt.

Untuk memperdalam rasa ketuhanan, terdapat sebuah teori-teori sebagai sarana memperdalam rasa ketuhanan yakni bermunajat kepada allah swt dengan senantiasa mendekatkan diri kepada tuhan senantiasa merayu-rayu dikeheningan malam (tahajud) dan berdzikir kepada allah swt³⁴.

2. Definisi remaja

Masa remaja menurut *hurlock* pada tahun 1997 merupakan suatu fase perlihan atau transisi, yakni fase dimana individu mengalami peralihan secara fisik maupun psikis dari fase kanak-kanak menuju fase kedewasaan. Menurutnya masa remaja merupakan fase peralihan penting dalam kehidupan seseorang. Pada tahap ini, remaja mengalami perubahan fisik yang signifikan, seperti pertumbuhan tubuh yang pesat, perkembangan organ reproduksi, dan perubahan hormon, yang berdampak pada keseimbangan fisik dan emosi mereka. Sedangkan secara psikis, remaja mulai belajar mengembangkan berpikir secara abstrak, mampu mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan mereka, serta mengeksplorasi nilai-nilai dan identitas diri yang unik.³⁵

Selanjutnya, secara keseluruhan masa remaja yang dikemukakan oleh *hurlock* pada tahun 1997 yakni masa remaja merupakan *masa peralihan*, peralihan tersebut merupakan peralihan dari tahap sebelumnya menuju tahap berikutnya. Dalam hal ini masa remaja merupakan peralihan dari masa kanak-kanak. Masa remaja juga merupakan *masa perubahan* menurut *hurlock*, Masa perubahan yang dialami oleh remaja yakni perkembangan yang meliputi *aspek fisik* seperti berkembangnya berat badan dan tinggi

³⁴ Haidar Putra Daulay, Zaini Dahlan, and Chairul Azmi Lubis, "Takhall, Tahalli Dan Tajalli," *PANDAWA : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 3, no. 3 (2021): 4–15.

³⁵ Miftahul Jannah, *remaja dan tugas-tugasnya dalam perkembangan islam*, Jurnal Psikoislamedia Volume 1, Nomor 1, April 2016, hal 245

badan dan *non fisik* seperti pola perilaku, nilai serta karakter dan sikap baru dari masing-masing individu yang merupakan kelanjutan dari masa kanak-kanak sebelumnya. beberapa indikator atau ciri-ciri dari masa perubahan yang dialami oleh remaja pada masa awal remaja yakni meliputi *aspek emosi* dimana derajat emosionalitas yang terlihat pada masa remaja ditandai dengan peningkatan yang cukup besar. tingkat emosionalitas ini bergantung pada transformasi atau perubahan fisik dan psikologis yang berbeda dari orang ke orang, serta perubahan dalam kecepatan pemrosesan informasi yang lebih terlihat pada tahap awal masa remaja. *aspek fisik* yang meliputi terjadinya perubahan tubuh serta munculnya minat dan peran yang ingin diperankan selama proses kelompok sosial berlangsung namun pada masa perubaha ini remaja cenderung menimbulkan masalah baru. *aspek non fisik* yang meliputi perubahan minat pola perilaku serta nilai-nilai yang dipegang setiap individual. *aspek psikis* yang meliputi dengan adanya sikap ambivalensi (keadaan perasaan yang terjadi secara bersamaan antara perasaan yang bertentangan terhadap seseorang) contohnya remaja menginginkan kebebasan namun ia takut akan tanggung jawab yang ia perbuat³⁶.

Selanjutnya Menurut Papalia dan Olds Pada tahun (2001), masa remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Yang Dimana dalam fase ini, Papalia dan olds menunjukkan bahwasannya remaja mengalami banyak perubahan yang meliputi fisik, kognitif, sosial, dan emosional saat mereka mempersiapkan diri untuk mengambil peran sebagai anggota individu dalam masyarakat yang mandiri dan bertanggung jawab. Selain itu menurutnya, Masa remaja ditandai oleh pertumbuhan tubuh yang cepat dan proporsi yang signifikan. Remaja mulai membangun identitas pribadi mereka secara sosial, mengintegrasikan nilai-nilai dan keyakinan mereka sendiri dengan

³⁶ Miftahul Jannah, *remaja dan tugas-tugasnya dalam perkembangan islam*, Jurnal Psikoislamedia Volume 1, Nomor 1, April 2016, hal 250

ekspektasi sosial yang ditemui dan belajar berpikir abstrak. Sedangkan di sisi emosional, remaja mengalami kesulitan mengatur perasaan yang kuat dan kompleks serta menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi dalam hubungan mereka dengan keluarga, teman sebaya, dan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu Secara keseluruhan, masa remaja merupakan periode atau fase penting dan kompleks dalam hidup seseorang, di mana mereka mengalami berbagai perubahan yang menentukan kemajuan serta menciptakan fondasi dalam kemandirian mereka di masa dewasa.³⁷

Oleh karena itu, meskipun Papalia dan Hurlock memandang konsep remaja dengan cara yang berbeda, keduanya setuju bahwa remaja adalah periode penting dalam kehidupan seseorang, di mana mereka mengalami berbagai perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang penting untuk perkembangan mereka menuju kedewasaan. Adapun yang perlu digaris bawahi perbedaan konsep remaja menurut Hurlock dan Papalia yakni terletak pada pendekatan perkembangan fisik dan psikis, yang Dimana menurut Papalia, Menegaskan bahwa masa remaja adalah periode transisi yang kompleks di mana orang mengalami perubahan psikologis yang mencakup perkembangan kognitif, emosional, dan sosial, serta perubahan fisik seperti pertumbuhan tubuh dan perkembangan organ reproduksi. Sedangkan menurut Hurlock, Remaja dianggap sebagai fase peralihan dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan, dengan penekanan khusus pada perubahan fisik yang terjadi selama fase ini. Selain itu, dia menekankan elemen psikologis, seperti pertumbuhan kemampuan berpikir abstrak dan kemampuan untuk mengeksplorasi identitas diri. Selanjutnya perbedaan juga terletak pada aspek sosial dan interaksi, yang dimana menurut Papalia, Menyebutkan bahwa remaja juga mengalami perubahan dalam interaksi sosial mereka, mulai dari hubungan dengan keluarga hingga interaksi dengan teman sebaya dan masyarakat. Hal Ini menunjukkan betapa

³⁷ wan thalia gusti ningsih. (2020). fakultas psikologi universitas islam riau. *HARGA DIRI PADA REMAJA PASCA KEMATIAN AYAH*, 14.

pentingnya pengembangan identitas sosial dan nilai-nilai individu. Sedangkan menurut Hurlock, Menegaskan bahwa interaksi sosial remaja mengalami transformasi yang signifikan, seperti adaptasi terhadap peran dan tanggung jawab sosial yang semakin kompleks dan hubungan dengan teman sebaya. Perbedaan lainnya juga terletak pada persiapan terhadap kedewasaan, menurut Papalia, Melihat masa remaja sebagai persiapan penting untuk masuk ke dunia dewasa, di mana tiap individu harus membangun kemampuan atau ketrampilan dan identitas yang akan membimbing mereka dalam menghadapi tantangan dan kebahagiaan yang akan mereka temui sebagai orang dewasa. Sedangkan menurut Hurlock, Menganggap fase remaja sebagai tahap di mana tiap individu mulai mengambil tanggung jawab yang lebih besar dalam pengambilan keputusan dan membangun karir atau jalan hidup mereka sendiri.

Namun secara *Agama islam* remaja adalah usia yang paling dibanggakan karena sudah baligh (seseorang yang sudah mencapai usia tertentu yang dianggap sudah dewasa, yakni mengalami perubahan biologis yang menjadi tanda kedewasaannya), adapun masa baligh didalam islam yakni ditandai haid atau menstruasi bagi perempuan dan mimpi basah, tumbuh jakun bagi laki-laki. Dalam agama islam fase remaja bukan melulu mengenai perubahan perkembangan serta pertumbuhan secara biologis, Namun mengenai persiapan remaja untuk menjadi generasi yang bijak yang memahami nilai-nilai moral, iman, dan pengetahuan umum maupun spiritualitas. Remaja harus menyadari bahwasannya perubahan fisik dan hormon yang dialaminya buka berarti remaja diperbolehkan melakukan hal-hal yang dilakukan oleh orang dewasa yang dimana hormonalnya hanya boleh digunakan oleh pasangan yang sudah sah secara agama dan negara (nikah). Agama islam sangat meperhatikan remaja, terdapat hal-hal yang diperbolehkan juga tidak diperbolehkan, sebagai contoh remaja tidak diperbolehkan meninggalkan shalat dan puasa romadhon, remaja juga harus

meminta izin kepada orang tua jika hendak keluar dan sebagainya, remaja dilarang pacaran karena pacaran adalah gerbang masuk ke dunia perzinaan³⁸.

2.1 karakteristik remaja

Teenagers adalah istilah yang diberikan pada remaja awal. Adapun ciri-ciri penting remaja awal yakni terletak pada usia genap tahun 12-13 tahun yang identic dengan gejala-gejala “*negative phase*”, Remaja pada usia ini sering menunjukkan kecenderungan untuk menyendiri, yang merupakan hasil dari keinginan untuk membangun identitas diri yang lebih independen dan jauh dari keluarga mereka. Selain itu, koordinasi fungsi tubuh mereka dapat berubah secara drastis, dan minat mereka terhadap aktivitas produktif seperti bekerja dapat menurun. Selain itu, Perasaan atau emosi remaja awal seringkali dipengaruhi oleh suasana kejenuhan dan kegelisahan, serta pertentangan sosial yang muncul dalam interaksi mereka dengan teman sebaya dan keluarga. Mereka juga sering menghadapi pertentangan dalam perasaan mereka sendiri, yang dapat menyebabkan perasaan kurang percaya diri dan sensitivitas terhadap aspek moral dan susila. Secara psikologis, remaja mulai menunjukkan minat yang meningkat terhadap lawan jenis dan imajinasi mereka menjadi lebih kompleks. Semua ini adalah bagian dari proses alami di mana remaja awal menggali dan mengeksplorasi identitas mereka sendiri serta mempersiapkan diri untuk peran dewasa yang lebih kompleks di masa depan. Dengan demikian istilah “*teenagers*” tidak hanya merujuk pada usia, tetapi juga pada fase perkembangan yang penuh dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan seseorang.³⁹

³⁸ Miftahul Jannah, “Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam,” *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi* 1, no. 1 April (2016): 243–256,

³⁹ Ainun Diana Lating, “Konflik Sosial Remaja Akhir (Studi Psikologi Perkembangan Masyarakat Negeri Maamala Dan Morella Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah),” *Fikratuna : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 8, no. 1 (2016): 23–35,

Selain dari ciri-ciri remaja awal dengan munculnya gejala negative phase, remaja awal juga memiliki khas remaja awal menurut rangkuman dari teori-teori perkembangan remaja yang dikemukakan oleh para ahli psikologi perkembangan, yakni:

a). Terdapat ketidak stabilan keadaan perasaan dan emosi

Remaja pada masa ini memiliki ketidak stabilan perasaan dan emosi dimana remaja mengalami banyak permasalahan dalam perasaan dan emosinya yang ditandai dengan sifat remaja yang memiliki sifat ketidakpastian, oleh sebab itu granville stanley hall menyebut masa remaja awal merupakan masa yang memiliki perasaan yang sangat peka. sebagaimana contoh remaja memiliki semangat yang luar biasa dan menggebu-gebu tiba-tiba perasaan berganti lesu dan badmood.

b). Sikap dan moral yang meninjol menjelang akhir remaja awal pada usia (15-17 tahun)

Pada masa ini remaja memiliki dorongan-dorongan seks dan kecenderungan memnuhi dorongan-dorongan seks dan terdapat keberanian dalam peraulan yang cenderung memiliki permohonan keinginan (sex appeal) serta keberanian dalam pergaulan yang menyimpang. dari hal tersebut yang mengakibatkan para remaja awal kecenderungan mengalami masalah terhadap orang tua dan orang lain.

c). Kecerdasan atau kemampuan mental

Pada masa ini remaja memiliki kemampuan mental yang mulai sempurna dimana hal ini terjadi diantara usia 12 sampai 16 tahun. alfred binet mengemukakan pada usia 12 tahun dimana kemampuan anak untuk memahami informasi yang abstrak dan mampu mengambil kesimpulan dan informasi yang abstrak dimulai pada usia 14 tahun. sehingga remaja awal mulai menolak hal-hal yang kurang masuk akal serta terjadinya adu argumentasi dan pendapat oleh orang tua ataupun orang dewasa lainnya.

d). Status remaja awal sulit untuk ditentukan

Pada masa ini status remaja awal sangat sulit ditentukan perlakuan perlakuan seiring berganti-ganti dan tidak ada komitmen di dalamnya sehingga terdapat keraguan untuk memberikan tanggung jawab kepada remaja awal karena dirasa pada usia remaja awal orang dewasa masih menganggap kanak-kanak tetapi juga ada di kondisi lain remaja awal sering mendapat teguran karena dirasa sudah besar ketika berperilaku seperti kanak-kanak sehingga pada masa remaja awal mendapat sumber kebingungan dan menambah masalah-masalahnya.

e). Remaja awal memiliki problematika yang banyak dihadapinya

Sifat emosional yang dimiliki oleh remaja awal menyebabkan individu memiliki problematika yang dihadapinya sehingga kemampuan berpikir lebih dikuasai oleh emosionalitasnya, sehingga individu kurang mampu menghargai dan menerima pendapat orang lain yang bertentangan pada pendapatnya akibatnya problematika yang dihadapi oleh remaja masa awal merupakan problematik pertentangan sosial. problematika lainnya yakni berkurangnya bantuan dari orang tua maupun orang dewasa lainnya dalam memecahkan masalah yang di anggap dapat mambantu menyelesaikan masalah karena remaja masa awal menganggap bahwa dirinya lebih mampu.

f). Masa remaja awal merupakan masa yang kritis

Masa yang kritis dalam masa remaja awal persoalan-persoalan dimana ia dapat menghadapi dan memecahkan masalahnya atau tidak. keadaan remaja yang mampu menghadapi masalahnya dengan baik maka menjadi modal dasar dalam menghadapi masalah selanjutnya ketika masa remaja memiliki ketidakmampuan dalam menyelesaikan masalahnya maka masalah itu akan menjadikannya dewasa yang bergantung.

Selain remaja awal terdapat juga remaja akhir di mana rentan usianya diantara 17 sampai 21 tahun bagi wanita dan 18-22 tahun bagi pria untuk remaja indonesia. adapun dalam rentang usia tersebut terjadinya proses

penyempurnaan terhadap pertumbuhan fisik dan berkembangnya aspek aspek psikis akan dimulai hingga masa dewasa awal.

Selanjutnya, Adapun ciri-ciri pokok yang membedakan remaja awal dengan remaja akhir yakni mengenai pola-pola sikap pola perasaan dan perilaku realitas yang nampak ,serta ciri khas yang terdapat pada remaja masa akhir yakni terdapat pada:

- a). Timbulnya stabilitas dan berkembang meningkat serta timbulnya stabilitas

Pada rentang masa remaja ini terdapat peningkatan kestabilan dalam aspek fisik maupun psikis di mana terdapat pertumbuhan jasmani yang sempurna bentuknya serta mampu membedakannya dengan bentuk-bentuk masa remaja awal. pada masa remaja akhir terjadinya keseimbangan tubuh yang sempurna di mana minat-minat yang muncul pada diri individu mulai bekerja stabil pula serta sikap dan perspektif pandangan mereka mengenai sesuatu juga mulai seimbang akibatnya para remaja akhir lebih mampu menyeimbangkan penyesuaian-penyesuaian mengenai aspek kehidupan dibandingkan masa remaja sebelumnya.

- b). Mampu bersikap realistis terhadap citra diri dan pandangannya

Pada masa remaja akhir memiliki energi positif di mana keadaan remaja terdapat timbulnya perasaan puas dan jauh dari rasa kecewa di mana perasaan pola tersebut merupakan sebagian penting dalam mencapai kebahagiaan remaja berbeda dengan masa remaja sebelumnya di mana pada masa remaja awal memiliki sikap dan pandangan terhadap sesuatu dengan negatif yakni memiliki rasa rendah kurang dan bahkan jelek dari keadaan sesungguhnya hal tersebut lah yang menimbulkan perasaan refleksi diri rasa tidak puas mereka terhadap apa yang dimiliki tetapi pada masa remaja akhir keadaan semacam itu lambat laun berkurang remaja masa akhir mulai dapat menilai dirinya sebagaimana apa adanya dan lebih

menghargai apapun yang dimilikinya serta bersikap realistis terhadap keadaan.

c). Mampu menghadapi permasalahan secara lebih matang

Pada masa remaja akhir memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang lebih matang dan ditunjang dengan kemampuan realistis melalui usaha- usaha, baik dari individu maupun melalui diskusi oleh teman maupun orang yang lebih dewasa dengan mengarahkan kepada remaja dalam memahami tingkah laku yang dapat menyesuaikan diri dari berbagai lingkungan baru dan situasi perasaan sendiri.

d). Memiliki perasaan yang lebih tenang

Pada masa remaja akhir individu cenderung memiliki dan menunjukkan adanya rasa tenang ketenangan dalam menghadapi kekecewaan atau hal-hal negatif yang mengakibatkan naiknya emosional hal itu ditunjang oleh adanya kemampuan berpikir yang dapat menguasai perasaan-perasaannya keadaan yang lebih realistis dapat menentukan sikap maupun minat serta cita-cita yang mengakibatkan mereka tidak terlalu memiliki kekecewaan atau kegagalan yang dijumpai.⁴⁰

Menurut WHO (world health organization) mengatakan bahwasannya usia remaja mencakup periode penting dalam kehidupan yakni terjadi direntan usia dari 10 hingga 19 tahun, yang Dimana hal itu merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke dewasa dewasa, yang dimana tiap individu mengalami perubahan fisik, emosional, dan sosial yang signifikan. Sebaliknya, istilah "remaja" atau pemuda biasanya merujuk pada kelompok usia antara 15 dan 24 tahun. Yang dimana Selama periode ini, tiap individu mulai menyelidiki serta mengeksplorasi identitas mereka, masuk dalam dunia karir atau kerja, dan mengambil tanggung jawab sosial yang lebih besar. secara rinci definisi

⁴⁰ Ainun Diana Lating, "Konflik Sosial Remaja Akhir (Studi Psikologi Perkembangan Masyarakat Negeri Maamala Dan Morella Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah)," *Fikratuna : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 8, no. 1 (2016):, halaman 31 sampai 40

konseptual remaja menurut WHO yakni terjadi perkembangan individu meliputi kematangan seksual dan menunjukkan tanda-tanda kematangan seksual sekundernya, individu mengalami perkembangan psikologi dan mengalami peralihan transisi meliputi pola-pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa serta terjadinya peralihan individu terhadap ketergantungan sosial-ekonomi yang didominasi dorongan karakter sikap mandiri pada individu.⁴¹

B. Hipotesis penelitian

Dalam penelitian, hipotesis adalah pernyataan atau dugaan sementara yang diajukan sebagai dasar untuk menguji validitas dan keabsahan ilmiahnya. Hipotesis ini berfungsi sebagai jawaban sementara terhadap masalah penelitian, dan kebenarannya harus diuji secara empiris dengan metode ilmiah yang tepat. Menurut Fraenkel dan Wallen (1990: 40) dalam Yatim Riyanto (1996: 13), hipotesis adalah prediksi tentang hasil yang mungkin dihasilkan oleh penelitian. Karena sifatnya yang sementara, hipotesis ini belum tentu benar dan perlu diuji kebenarannya. Selain itu, hipotesis berfungsi sebagai pedoman dalam proses pengumpulan dan analisis data. Hipotesis harus diuji melalui pengujian data empiris yang terstruktur dan metodologis, yang mencakup pengumpulan data yang relevan, analisis data, dan interpretasi temuan untuk menentukan validitas hipotesis. Dalam konteks penelitian, hipotesis dapat dianggap benar jika hasil pengujian data empiris mendukungnya. Sebaliknya, jika hasilnya tidak mendukung hipotesis, hipotesis tersebut dianggap salah dan mungkin perlu diubah atau digantikan dengan hipotesis baru. Oleh karena itu, hipotesis bukan hanya sekadar prediksi atau dugaan; itu juga merupakan bagian penting dari metodologi penelitian yang dirancang untuk mengarahkan dan memperjelas fokus penelitian.⁴²

⁴¹ World Health Organization. (12 April 2017). *Adolescent health in the South-East Asia Region*.

⁴² Syafnidawaty. (04 November 2020). Universitas Rahaja. *hipotesis*.

Berdasarkan penejlasan sebelumnya, penelitian menentukan hipotesis alternatif sebagai berikut: hipotesis ini terdiri dari Kumpulan temuan penelitian kepustakaan sepenuhnya pada tujuan umum penelitian yang sesuai, Oleh karena itu hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

H1: remaja desa Ngroto memiliki Tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi.

H0: remaja desa ngroto tidak memiliki Tingkat kecerdasan yang bervariasi (kecerdasan spiritual remaja desa ngroto homogen atau seragam).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, adapun penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan kondisi variabel pada masa lalu dan sekarang (yang sedang terjadi). Dalam jenis penelitian ini, peneliti berusaha untuk memberikan gambaran yang mendalam tentang fenomena atau keadaan tertentu tanpa membuat kesimpulan atau memberikan interpretasi yang mendalam. Penelitian deskriptif sering digunakan untuk menggambarkan variabel seperti demografi, perilaku, sikap, dan kondisi lingkungan dalam konteks tertentu. Misalnya, penelitian deskriptif dapat digunakan untuk menggambarkan profil demografi suatu populasi, pola konsumsi masyarakat, atau kondisi kesehatan di suatu wilayah. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk memberikan pemahaman yang jelas dan rinci tentang karakteristik suatu fenomena berdasarkan data yang dikumpulkan. Penelitian deskriptif dapat mengumpulkan data dengan berbagai cara, seperti survei, wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis untuk memberikan gambaran lengkap tentang peristiwa atau fenomena yang diteliti. Salah satu tujuan utama dari penelitian deskriptif adalah untuk memberikan informasi yang akurat dan dapat diandalkan atau faktual yang dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lanjutan atau pengambilan keputusan yang bijaksana.⁴³

⁴³ mundir. (agustus 2013). *METODE PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF*. Jl. Jumat Mangli 94 Mangli Jember: STAIN Jember Press. Hal 14

Penelitian kuantitatif, menurut Kasiram (2008), adalah jenis penelitian yang melakukan penyelidikan atau kajian penelitian dengan menggunakan data angka sebagai alat analisis. Metode ini berkonsentrasi pada pengumpulan dan analisis data numerik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti. Penelitian kuantitatif melibatkan pengukuran variabel, pengujian hipotesis, dan penggunaan statistik untuk menemukan dan mengidentifikasi pola, atau korelasi dalam data. Dengan demikian, penelitian kuantitatif memungkinkan peneliti menghasilkan hasil yang dapat digeneralisasikan dan digunakan untuk menjelaskan atau memprediksi fenomena tertentu berdasarkan data yang dikumpulkan dan dianalisis.⁴⁴

Selanjutnya, metode kuantitatif menurut sugiyono, merupakan metode yang berasaskan pada filosofi positivisme, dimana digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu. instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data, yang kemudian dievaluasi secara kuantitatif atau statistik. tujuan utama dari pendekatan kuantitatif adalah untuk memvalidasi hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya, metode ini memandang realitas, gejala, atau fenomena dianggap sebagai entitas yang dapat diklasifikasikan dalam metode penelitian kuantitatif. mereka umumnya tidak berubah, konkret, dapat diamati, dan dapat diukur. selain itu, dalam pendekatan ini, hubungan antara gejala bersifat sebab-akibat. karena sangat efektif dalam memvalidasi atau mengkonfirmasi hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, metode ini sering disebut sebagai metode konfirmatif.⁴⁵

Penelitian kuantitatif deskriptif menurut sugiyono merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis hasil penelitian tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan

⁴⁴ Kasiram, moh (2008) metodologi penelitian kualitatif-kuantitatif, malang: Uin malang pers, hal 149

⁴⁵ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (mixed methods)*, alfabeta bandung 2013, hal 11

atau generalisasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan deskripsi, gambaran, atau lukisan yang sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta, sifat-sifat, dan hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian kuantitatif deskriptif mengumpulkan data dalam bentuk angka dan kemudian dianalisis secara statistik untuk memberikan gambaran yang lebih baik tentang fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini Sangat bermanfaat untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang karakteristik populasi atau sampel tanpa perlu membuat prediksi atau inferensi yang lebih luas.⁴⁶

B. Variabel penelitian

Dalam sebuah penelitian, objek penelitian, atau variabel, menentukan fokus dan jalan penelitian. Penelitian dapat memilih variabel berdasarkan fokus penelitian. Variabel penelitian dapat berupa karakteristik, perilaku, atau atribut apa pun yang menjadi subjek penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengamati perubahan atau perbedaan antara objek dalam kelompok tertentu dan kemudian membuat kesimpulan berdasarkan temuan ini. Selain itu, variabel penelitian memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, mengukur, dan menganalisis fenomena yang diteliti secara sistematis. Oleh karena itu, dengan menggunakan variabel-variabel yang relevan, peneliti dapat lebih mudah menemukan dan memecahkan masalah.⁴⁷ Terdapat variabel dalam penelitian ini yaitu:

Variable dependen (y) yakni kecerdasan spiritual yang Dimana adalah variabel utama yang penulis deskripsikan dalam penelitian. peneliti ingin mengetahui dan menggambarkan tingkat kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh remaja di Desa Ngroto.

⁴⁶ Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.

⁴⁷ Riadi, dan muchlisin, pengertian dan jenis-jenis penelitian

C. Definisi operasional variabel

Kecerdasan Spiritual (Sq) Menurut *Danah Zohar Dan Ian Marshal* merupakan dasar fungsi kecerdasan intelektual (iq) serta kecerdasan emosi (eq) yang efektif karena kecerdasan spiritual mampu mensinergikan kedua kecerdasan tersebut yang dimana hasilnya individu memungkinkan untuk memahami batasan-batasan perilaku dan memberi ketrampilan moralitas, kemampuan beradaptasi dengan norma-norma yang berlaku serta mampu menghadirkan kebenaran yang terdalam yang luas secara makna.⁴⁸ Danah Zohar menggambarkan kecerdasan spiritual sebagai kemampuan yang berasal dari bagian terdalam dari diri kita, yang Dimana hal itu berkaitan dengan kebijaksanaan dan pemahaman di luar ego atau kesadaran biasa. Hal Ini berarti kecerdasan ini melibatkan pemahaman yang lebih luas dan lebih mendalam mengenai kehidupan dan nilai-nilai, melampaui keinginan dan kebutuhan pribadi. Menurut Danah Zohar dan Ian Marshal juga Kecerdasan spiritual tidak hanya tentang mengetahui atau memahami nilai-nilai yang ada di masyarakat atau dalam diri kita sendiri, namun kecerdasan spiritual juga tentang kemampuan untuk menciptakan dan menemukan nilai-nilai baru secara kreatif. Hal Ini mencakup pencarian makna dan tujuan hidup yang lebih dalam serta upaya untuk menemukan cara hidup yang lebih memuaskan dan bermakna. Zohar menegaskan bahwasannya kecerdasan spiritual merupakan jenis kecerdasan tertinggi, yang berarti bahwa bentuk kecerdasan yang paling penting dan berharga dalam membantu manusia mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup. Kecerdasan ini memberikan individu pemahaman yang lebih baik tentang diri kita sendiri

⁴⁸ Danah Zohar. (2001). *S.Q. spiritual intelligence the ultimate intelligence*, S.Q : memanfaatkan kecerdasan spiritual dalam berpikir integralistik dan holistik untuk memaknai kehidupan / Danah Zohar dan Ian Marshall ; penerjemah, Rahmani Astuti, Ahmad Nadjib Burhani, Ahmad Baiq. Bandung Mizan, 2001.

dan dunia, yang memungkinkan individu untuk hidup dengan tujuan dan kebahagiaan yang lebih besar.

Dalam kecerdasan spiritual (sq) terdapat 9 indikator yang mejadi pokok pegangan kecerdasan spiritual, Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall, terdapat tiga ranah utama dari kecerdasan spiritual (SQ) yakni dimensi personal, interpersonal, dan transpersonal (ruhaniyah). Yang Dimana Masing-masing bidang memiliki fokus dan karakteristik tersendiri sebagaiberikut:

1. Dimensi personal

Dimensi ini berpusat pada pengembangan diri individu dan hubungan mereka dengan diri mereka sendiri.

Dimensi personal mencakup

1. kesadaran yang tinggi
2. kehidupan yang didasari oleh visi dan nilai
3. kemampuan bersikap fleksibel
4. kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan

Pada aspek ini, individu didorong untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang diri mereka sendiri, memperkuat prinsip dan tujuan mereka, serta mencapai keseimbangan dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

2. Dimensi interpersonal

Dimensi ini berkonsentrasi pada pembentukan hubungan antara individu dan interaksinya dengan lingkungan sosial mereka. Dimensi interpersonal mencakup:

1. Kecenderungan bertanya mengapa atau bagaimana
2. Keengganan untuk Menyebabkan Kerugian yang Tidak Perlu
3. Kecenderungan untuk Melihat Keterkaitan antara Berbagai Hal

Pada dimensi ini, individu didorong untuk membangun hubungan yang positif dengan orang lain, belajar berkomunikasi dan mengalami empati, dan belajar memaafkan dan menunjukkan kasih sayang.

3. Dimensi transpersonal

Dimensi ini berpusat pada membangun hubungan individu dengan entitas yang lebih besar dari dirinya sendiri, seperti Tuhan, alam, atau kemanusiaan. Dimensi transpersonal mencakup:

1. Kemampuan Menghadapi dan Melampaui Rasa Sakit
2. Kemampuan dalam Bidang Kemandirian

Pada aspek ini, individu dimotivasi untuk menemukan makna dan tujuan hidup mereka, memperoleh kesadaran tentang hubungan mereka dengan sesuatu yang lebih besar, dan menggunakan kemampuan kreatif dan intuitif mereka untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat.

Ketiga dimensi ini saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Individu dengan SQ tinggi biasanya menunjukkan perkembangan yang baik dan keseimbangan dalam semua aspek ini.

D. Populasi Dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian, populasi merujuk pada semua orang, objek, atau peristiwa yang menjadi subjek penelitian. Semua remaja lokal di desa Ngroto yang berusia 12 tahun samapai 24 menurut Hurlock terhadap kategorisasi rentang usia pada remaja dimasukkan ke dalam populasi dalam skripsi tersebut yang jumlahnya kurang lebih 250 orang.⁴⁹ Sedangkan

⁴⁹ Hasil wawancara pada munir, selaku skretaris pemerintahan desa Ngroto

Menurut Fraenkel, populasi mencakup semua orang atau komponen yang memenuhi kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan berhubungan dengan subjek generalisasi hasil penelitian.⁵⁰

Dalam penelitian, sampel adalah representasi dari populasi. Data yang dikumpulkan dari subkelompok ini digunakan untuk membuat kesimpulan atau generalisasi tentang populasi yang lebih besar. Pengambilan sampel adalah proses memilih sejumlah orang atau komponen dari populasi untuk dipelajari. Ketika populasi terlalu besar untuk diteliti secara keseluruhan, teknik ini penting karena memungkinkan peneliti menghemat waktu, biaya, dan sumber daya.⁵¹ Untuk mewakili populasi secara keseluruhan, sampel penelitian terdiri dari 70 responden dengan segala keterbatasan peneliti yang dipilih secara acak dari remaja lokal desa Ngroto yang berusia 12 samapi 24 tahun. Pengambilan sampel menggunakan rumus slovin, dalam penelitian kuantitatif, rumus Slovin adalah rumus yang paling umum digunakan untuk menghitung ukuran sampel. Rumus ini dapat digunakan untuk populasi yang besar maupun kecil. Rumus Slovin dengan menggunakan margin of eror 0,1 (10 %), rincian sebagai berikut:⁵²

$$n = \frac{N}{1 + N (a)^2}$$

$$n = \frac{250}{1 + 250 (0,1)^2}$$

$$(0,1)^2 = 0,01$$

⁵⁰ Hermawan, Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mixed Methode, hal 61

⁵¹ Hermawan, Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mixed Methode, hal 62

⁵² Agustian. (2021, October 31). Metode slovin (pengertian, rumus, dan contoh soal). Rumus Pintar

$$250 \times 0,01 = 2,5$$

$$1 + 2,5 = 3,5$$

$$n = \frac{3,52}{50} = 70,4 \text{ maka peneliti membulatkan jadi 70 sampel.}$$

Pengambilan sampel ini juga didukung oleh teori sugiyono bahwasannya dalam buku Sugiyono (2019) "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi", disebutkan bahwa ukuran sampel yang dianggap cukup untuk penelitian kuantitatif berkisar antara 30 dan 500.⁵³

Adapun purposive sample menggunakan sample homogen yang dimana memilih subjek berdasarkan karakteristik serupa untuk memastikan persamaan atau keseragaman dalam data yang dikumpulkan. Sedangkan Teknik pengumpulan sample menggunakan metode simple random sampling, yang berarti bahwa setiap orang dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih.⁵⁴

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini penulis menggunakan Teknik kuersioner dan uji validitas serta reliabilitas sebagai pengumpulan data. Dengan menggunakan kuersioner sebagai teknik pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

⁵³ sugiyono. (2019 (hal 143)). *Metode penelitian manajemen : pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi (mixed methods), penelitian tindakan (action research), penelitian evaluasi / Sugiyono ; editor: Setiyawarni.* Bandung : Alfabeta, 2013 .

⁵⁴ Hamzah hilal (2019), metodologi penelitian Teknik sampling

a. Kuersioner

Tujuan kuersioner pada penelitian ini adalah untuk menggali data dengan menggunakan sejumlah pertanyaan yang sudah di susun dalam bentuk tabel *skala likert* untuk mengetahui persentase adanya perubahan dalam kecerdasan spiritual pada remaja desa ngroto, *skala likert* digunakan dalam mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena-fenomena sosial, *skala likert* berisi kumpulan pertanyaan yang ditulis, disusun serta di analisis sedemikian rupa sehingga respon seseorang terhadap pertanyaan tersebut dapat diberikan angka (skor) dan kemudian dapat diinterpretasikan.

Dalam penyebaran kuersioner terhadap responden, peneliti menjelaskan mengenai apa itu kecerdasan spiritual (SQ) dan menjelaskan mengenai isi dari pertanyaan kuersioner dan menekankan bahwasannya visi yang dimaksud peneliti adalah visi yang berkaitan dengan aspek spiritualitas bukan visi dengan aspek umum, hal itu dilakukan untuk mengantisipasi data yang tidak valid.

Kriteria pemberian skor meliputi 4 item dimulai dari 1,2,3,4, yang dikategorikan menjadi 2 bagian utama yakni favorbel yang merupakan/positif dan unfarforbel/negatif. Pernyataan positif mendukung objek yang diukur secara positif, sedangkan pernyataan negatif mendukung objek yang diukur secara negatif.

Untuk pernyataan yang favorabel, responden yang sangat sesuai diberi skor 4, sesuai 3, tidak sesuai 2 dan sangat tidak sesuai 1. Sebaliknya pernyataan unfarvorbel responden yang sangat sesuai dengan pernyataan diberi skor 1, sesuai 2, tidak sesuai 3 dan sangat tidak sesuai 4. Adapun tabel skala likert sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skala Likert

ALTERNATIF JAWABAN	SKOR	
	FAVORBEL	UNFARFORBEL
SANGAT SESUAI	4	1

SESUAI	3	2
TIDAK SESUAI	2	3
SANGAT TIDAK SESUAI	1	4

Adapun skala pengukuran kecerdasan spiritual menurut konsep danah Zohar dan ian marshal ini diadopsi oleh Wandarani Arifia Lathifa dengan judul penelitian “ hubungan antara penalaran moral dengan kecerdasan spiritual pada siswa kelas XI di smk Muhamadiyah 3 Yogyakarta”.⁵⁵

Table 3.2

Skala kecerdasan spiritual oleh wandarani

⁵⁵ Wandarani, “ hubungan antara penalaran moral dengan kecerdasan spiritual pada siswa kelas XI di smk Muhamadiyah 3 Yogyakarta”, 2015

Skala Kecerdasan Spiritual

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya malas membuka diri saat berinteraksi dengan orang lain.				
2.	Mencocokkan gaya bahasa saat berhadapan dengan orang yang lebih tua, lebih muda, atau seumuran dengan saya.				
3.	Tidak ingin bergabung dengan teman yang baru saya kenal.				
4.	Ketika melihat kecelakaan di jalan raya saya langsung bergegas untuk menolong.				
5.	Saat melihat ada sampah di laci meja kelas saya tidak ingin membuangnya.				
6.	Saya tidak ingin berbagi tempat duduk dengan ibu hamil maupun orang tua di kendaraan umum.				
7.	Saya merasa tidak nyaman saat diajak teman membolos.				
8.	Ketika berbohong pada orang lain, saya merasa tidak nyaman.				
9.	Saya tidak dapat mengambil hikmah dari setiap cobaan.				
10.	Saya tidak percaya dengan adanya karma dari Allah.				
11.	Saya melakukan kebaikan karena sadar Allah Maha Melihat.				
12.	Saya mencoba untuk mengakhiri hidup ketika mendapatkan suatu masalah yang besar.				
13.	Melihat orang yang cacat fisik, membuat saya lebih bersyukur atas masalah yang diterima.				
14.	Saya yakin dengan berpikir positif, segala bentuk rasa sakit dalam diri dapat terlewati.				
15.	Saya tidak beribadah pada Allah sebagai bentuk protes atas masalah yang saya alami.				
16.	Saya tidak mampu mendekatkan diri pada Allah saat menghadapi suatu masalah.				
17.	Saya belum mau memikirkan tujuan hidup saya, karena masih ingin bermain-main.				
18.	Setelah lulus dari SMK saya sudah merencanakan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.				
19.	Tujuan hidup bukanlah hal yang penting, sebab hidup hanya perlu dijalani seperti air yang mengalir.				
20.	Saya tidak semangat untuk meraih cita-cita yang telah disusun.				
21.	Mencontek merupakan perbuatan yang dapat merugikan diri sendiri, karena dapat menjadikan saya bodoh.				
22.	Saya menyesal ketika melanggar peraturan di sekolah, karena akan mendapatkan hukuman.				
23.	Saya senang kebut-kebutan di jalan raya.				
24.	Saya tidak percaya kalau sering terlambat masuk ke sekolah menyebabkan nilai menurun.				
25.	Saya sadar ketika membuat gaduh di kelas dapat membuat guru marah.				
26.	Menurut saya kelas yang kotor dapat menjadi sumber berbagai macam penyakit.				
27.	Saya tidak percaya apabila tindakan yang saya perbuat hari ini dapat berdampak bagi kehidupan dimasa depan nanti.				
28.	Allah tidak akan mengubah nasib seseorang tanpa orang tersebut mengubah dirinya sendiri.				
29.	Ketika mengalami suatu kebingungan, saya enggan bertanya kepada orang lain.				
30.	Saya membandingkan informasi yang didapat dari berbagai sumber.				
31.	Saya malas menjawab pertanyaan teman				
32.	Ketika memiliki masalah dengan teman, saya berusaha mencari jalan keluar.				
33.	Saya merasa risih apabila terus menerus meminta bantuan pada orang lain				
34.	Saya terbiasa meminjam peralatan sekolah kepada teman				
35.	Saya ingin segera bekerja, agar tidak meminta uang terus menerus kepada orang tua.				
36.	Ketika ada Pekerjaan Rumah (PR) saya melihat pekerjaan milik teman.				

Berikut penulis cantumkan blueprint:

Table 3.3

Blueprint kecerdasan spiritual

NO	INDIKATOR	ITEM PERNYATAAN	F	UF
1	Kemampuan bersikap fleksibel	1. Individu dapat mudah dan cepat menyesuaikan diri.	3	2, 4

		2. Mampu bertindak secara aktif dan spontan dalam melakukan suatu hal.	5	6,8
2	Tingkat kesadaran diri yang tinggi	1. Kemampuan individu dalam mengetahui wilayah yang nyaman pada dirinya. 2. Merenungkan segala kejadian dan peristiwa dengan berpedoman pada agama menurut keyakinanya.	16 0	14,15 18
3	Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan	1. Kemampuan individu dalam menghadapi penderitaan. 2. Kemampuan individu dalam menjadikan penderitaan sebagai penyemangat agar dapat menghadapinya dengan baik	0 22	18 0
4	Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit	1. Kemampuan individu untuk mengetahui keterbatasannya dan berfikir positif saat mengalami rasa sakit. 2. Kemampuan individu untuk berusaha mendekat pada tuhan agar dapat meminimalisir rasa putus asa.	26 0	0 28,30
5	Memiliki kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai	1. Kemampuan individu untuk menentukan kualitas hidup sesuai dengan tujuan hidupnya. 2. Kemampuan individu dalam menyesuaikan diri dalam meraih tujuan hidupnya.	32 0	31,33 37
6	Memiliki keengganan dalam menyebabkan	1. Kemampuan individu dalam menghindari hal-hal yang dapat merugikan dirinya.	39,40	0

	kerugian yang tidak perlu	2. Kemampuan individu dalam menghindari hal-hal yang dapat merugikan orang lain.	0	44
7	Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal	1. Kemampuan individu dalam memahami alasan mengenai terjadinya suatu hal. 2. Kemampuan individu untuk betfikir secara menyeluruh	47,48 51	46 50
8	Kecenderungan fakta realitas untuk bertanya “mengapa?” “atau “bagaimana jika?” untuk memperoleh jawaban yang mendasar mengenai makna yang luas	1. Kemampuan individu untuk berfikir secara kritis. 2. Kemampuan individu dalam bertanya secara mendalam.	54 0	52 56
9	Kemampuan untuk hidup mandiri	1. Kemampuan individu dalam menyelesaikan persoalan dengan potensi yang dimilikinya. 2. Kemampuan individu untuk tidak bergantung dengan orang lain.	58 61,63	0 62,64
	Jumlah		17	19
			36	

b. Uji validitas

Uji validitas, sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan untuk memastikan bahwa setiap pertanyaan secara efektif mengukur apa yang seharusnya diukur, uji validitas harus dilakukan pada setiap bagian dari daftar pertanyaan untuk

menentukan kelayakan setiap bagian dari daftar pertanyaan untuk mendefinisikan suatu variabel.

Uji validitas dilakukan untuk mengevaluasi seberapa akurat alat ukur, seperti tes atau kuesioner, dapat mengukur variabel tertentu. Dalam hal ini, validitas mengacu pada ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam menjelaskan konsep yang diukur. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan skor semua variabel yang diukur dengan skor masing-masing pertanyaan.⁵⁶

c. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur seberapa konsisten dan stabil responden dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan dimensi variabel. Reliabilitas mengacu pada seberapa konsisten dan stabil hasil instrumen penelitian dari waktu ke waktu. Nilai Alpha Cronbach (α) biasanya digunakan untuk mengevaluasi reliabilitas konstruk pertanyaan; jika nilainya lebih besar dari 0,50, konstruk pertanyaan, yang merupakan dimensi variabel, dianggap reliabel. Uraian lebih lanjut tentang penilaian reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach dapat ditemukan di sini. Selain itu uji Reliabilitas juga ditentukan oleh seberapa konsisten dan stabil instrumen penelitian. Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian (seperti kuesioner) memberikan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan.⁵⁷

F. Teknik analisis data

a. Uji normalitas

Menurut sugiyono (2017), uji normalitas merupakan cara untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis tersebut mengikuti distribusi normal. Distribusi normal berarti

⁵⁶ V. Wiratna Sujarweni, "SPSS Untuk Penelitian", (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015) hal 199

⁵⁷ V. Wiratna Sujarweni, "SPSS Untuk Penelitian", (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015) hal 192

bahwa sebagian besar data berada di sekitar atau di dekat nilai rata-rata, dan semakin sedikit data di kedua ujung ekstrem.⁵⁸ Selain itu, Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah skor variabel penelitian mengikuti distribusi normal. Dalam situasi ini, distribusi normal berarti bahwa data tersebar dengan pola tertentu. Sebagian besar nilai berada di sekitar nilai rata-rata atau tengah, dan lebih sedikit nilai berada di kedua sisi ekstrem. Dalam penelitian ini, uji kolmogorov-Smirnov (K-S) digunakan untuk menentukan apakah data berdistribusi normal. Uji ini membandingkan distribusi normal yang diharapkan dengan distribusi data sampel. Hasil uji K-S diwakili dengan nilai signifikansi atau p-value. Pada penelitian ini jenis yang digunakan uji Kolmogorov-Smirnov yakni satu sample, yang dimana Uji ini membandingkan fungsi distribusi kumulatif empiris (ECDF) dari sampel dengan distribusi probabilitas referensi yang ditentukan (misalnya, distribusi normal, distribusi seragam).⁵⁹

b. Uji deskriptif

Sugiyono (2015) mengatakan bahwa statistik deskriptif adalah jenis statistik yang berfokus pada analisis data dengan tujuan untuk memberikan gambaran atau penjelasan tentang ciri-ciri data yang telah dikumpulkan. Tujuan statistik ini bukanlah untuk membuat kesimpulan umum atau generalisasi tentang populasi yang lebih besar, tetapi lebih pada memberikan gambaran yang jelas dan rinci tentang data yang telah dikumpulkan. Selain itu Statistik deskriptif adalah alat yang sangat berguna dalam analisis data karena memungkinkan peneliti atau analis untuk memahami dan menggambarkan karakteristik data secara detail.

⁵⁸ Sugiyono. (2017). Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.

⁵⁹ Wikipedia, the free encyclopedia, Kolmogorov–Smirnov test

Dengan menggunakan statistik deskriptif, kita dapat menyajikan data secara lebih informatif dan mudah dipahami tanpa perlu membuat generalisasi atau kesimpulan yang berlaku untuk populasi yang lebih luas. Statistik deskriptif juga memberikan fondasi yang kuat untuk langkah-langkah selanjutnya dalam analisis data.⁶⁰

⁶⁰ Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil pengumpulan data dan analisisnya

1. Uji validitas

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 36 item pengukuran kecerdasan spiritual yang di adopsi oleh Wandarani menunjukkan bahwasannya terdapat 27 item valid dan 9 item yang tidak memenuhi kriteria validitas. Dikatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r table. R tabel dari 70 orang dengan taraf signifikan 5% yakni 0,235, sebaliknya dikatakan tidak valid apabila r hitung lebih kecil dari r table (0,235).

Selanjutnya, Item-item yang tidak memenuhi kriteria validitas tersebut terletak pada item 8, 18, 21, 22, 26, 28, 30, 31, dan 35. Hal Ini menunjukkan bahwa item-item tersebut tidak dapat mengukur kecerdasan spiritual yang dimaksud secara akurat dan valid, dan oleh karena itu dianggap tidak relevan dan gugur dalam pengukuran kecerdasan spiritual ini. Selanjutnya, dari 9 item tersebut berbunyi sebagai berikut:

1. Item 8 (Ketika berbohong pada orang lain, saya merasa tidak nyaman)
2. Item 18 (Setelah lulus dari SMK saya sudah merencanakan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi)
3. Item 21 (Mencontek merupakan yang dapat merugikan diri sendiri, karena menjadikan saya bodoh)
4. Item 22 (saya menyesal ketika melanggar peraturan disekolah, karena akan mendapatkan hukuman)
5. Item 26 (Menurut saya kelas yang kotor dapat menjadi sumber berbagai macam penyakit)
6. Item 28 (Allah tidak akan mengubah nasib seseorang tanpa orang tersebut mengubah dirinya sendiri)

7. Item 30 (Saya membandingkan informasi yang didapat dari berbagai sumber)
8. Item 31 (Saya malas menjawab pertanyaan teman)
9. Item 35 (Saya ingin segera bekerja, agar tidak meminta uang terus menerus pada orang tua).

Sehubungan dengan 9 item yang tidak valid, menunjukkan bahwa beberapa komponen pengukuran perlu dievaluasi atau diperbaiki. Validitas item sangat penting untuk memastikan bahwa setiap item dalam kuesioner mewakili konstruk yang diukur dengan baik. Item-item yang gugur tersebut tidak memenuhi syarat validitas dari segi konten, struktur, atau kriteria lainnya. Adapun faktor ketidak valid an item tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Ambiguitas Pernyataan, Pernyataan item mungkin tidak cukup jelas atau spesifik, menyebabkan responden kesulitan memahami dan memberikan jawaban yang tepat.
2. Relevansi yang Kurang, Item mungkin tidak relevan dengan aspek kecerdasan spiritual yang diukur, menyebabkan mereka tidak dapat merefleksikan konstruk dengan benar.
3. Interpretasi Berbeda, Responden mungkin menafsirkan item dengan cara yang berbeda, yang menyebabkan jawaban yang tidak konsisten.

Tabel 4.1

Uji validitas pengukuran kecerdasan spiritual remaja desa Ngroto

ITEM	R HITUNG	KATEGORISASI
1	0,503	VALID
2	0,287	VALID
3	0,401	VALID
4	0,369	VALID
5	0,284	VALID
6	0,367	VALID
7	0,242	VALID
8	0,224	TIDAK VALID

9	0,421	VALID
10	0,405	VALID
11	0,316	VALID
12	0,555	VALID
13	0,324	VALID
14	0,289	VALID
15	0,370	VALID
16	0,413	VALID
17	0,496	VALID
18	0,079	TIDAK VALID
19	0,474	VALID
20	0,350	VALID
21	0,143	TIDAK VALID
22	0,088	TIDAK VALID
23	0,370	VALID
24	0,448	VALID
25	0,271	VALID
26	0,203	TIDAK VALID
27	0,414	VALID
28	0,195	TIDAK VALID
29	0,249	VALID
30	0,169	TIDAK VALID
31	0,121	TIDAKVALID
32	0,341	VALID
33	0,285	VALID
34	0,436	VALID
35	0,083	TIDAK VALID
36	0,564	VALID

Gambar 4.1

R Tabel oleh sugiyono (2010)⁶¹

⁶¹ Redy irawan, scibd, tabel – R atau R tabel menurut sugiyono.

NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	27	0.381	0.487	55	0.266	0.345
4	0.950	0.990	28	0.374	0.478	60	0.254	0.330
5	0.878	0.959	29	0.367	0.470	65	0.244	0.317
6	0.811	0.917	30	0.361	0.463	70	0.235	0.306
7	0.754	0.874	31	0.355	0.456	75	0.227	0.296
8	0.707	0.834	32	0.349	0.449	80	0.220	0.286
9	0.666	0.798	33	0.344	0.442	85	0.213	0.278
10	0.632	0.765	34	0.339	0.436	90	0.207	0.270
11	0.602	0.735	35	0.334	0.430	95	0.202	0.263
12	0.576	0.708	36	0.329	0.424	100	0.195	0.256
13	0.553	0.684	37	0.325	0.418	125	0.176	0.230
14	0.532	0.661	38	0.320	0.413	150	0.159	0.210
15	0.514	0.641	39	0.316	0.408	175	0.148	0.194
16	0.497	0.623	40	0.312	0.403	200	0.138	0.181
17	0.482	0.606	41	0.308	0.398	300	0.113	0.148
18	0.468	0.590	42	0.304	0.393	400	0.098	0.128
19	0.456	0.575	43	0.301	0.389	500	0.088	0.115
20	0.444	0.561	44	0.297	0.384	600	0.080	0.105
21	0.433	0.549	45	0.294	0.380	700	0.074	0.097
22	0.423	0.537	46	0.291	0.376	800	0.070	0.091
23	0.413	0.526	47	0.288	0.372	900	0.065	0.086
24	0.404	0.515	48	0.284	0.368	1000	0.062	0.081
25	0.396	0.505	49	0.281	0.364			
26	0.388	0.496	50	0.279	0.361			

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur seberapa konsisten dan stabil responden dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan dimensi variabel. Reliabilitas mengacu pada seberapa konsisten dan stabil hasil instrumen penelitian dari waktu ke waktu.⁶²

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap 36 item pengukuran kecerdasan spiritual menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,759, yang menunjukkan bahwa alat instrumen tersebut memiliki tingkat konsistensi internal yang baik meskipun terdapat 9 item yang tidak valid. Yang Dimana nilai Cronbach's Alpha di atas ambang batas 0,60.⁶³ Nilai ambang batas diperoleh dari konsep sugiyono dalam mengategorisasikan

⁶² V. Wiratna Sujarweni, "SPSS Untuk Penelitian", (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015) hal 192

⁶³ Sugiyono, Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi. Alfabeta, Bandung.

reliabilitas data, Oleh karena itu instrument dianggap reliabel karena nilai 0,759 menunjukkan bahwa instrument tersebut dapat dikategorikan cukup reliabel. Nilai Cronbach alpha 0,759 ini memiliki beberapa implikasi penting sebagai berikut:

1. Konsistensi Internal yang Baik, instrument ini memiliki tingkat konsistensi internal yang baik, dengan nilai 0,759. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan jawaban yang sama untuk item-item dalam instrumen tersebut.
2. Reliabel dalam Penelitian, instrument ini dianggap cukup reliabel jika memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60. Dengan nilai 0,759, instrumen ini memenuhi kriteria tersebut dan dapat dikategorikan sebagai cukup reliabel untuk mengukur kecerdasan spiritual.

Gambar 4.2

Uji reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.759	36

B. Deskripsi data kecerdasan spiritual

1. Uji deskriptif

Menurut Sugiyono (2015) mengatakan bahwa statistik deskriptif adalah jenis statistik yang berfokus pada analisis data dengan tujuan untuk memberikan gambaran atau penjelasan tentang ciri-ciri data yang telah dikumpulkan. Tujuan statistik ini bukanlah untuk membuat kesimpulan umum atau generalisasi tentang populasi yang lebih besar, tetapi lebih pada

memberikan gambaran yang jelas dan rinci tentang data yang telah dikumpulkan.⁶⁴

Data tentang kecerdasan spiritual dikumpulkan dengan menggunakan skala yang terdiri dari 36 pernyataan. Pada skala ini, setiap item memiliki empat pilihan jawaban, masing-masing dengan skor 1, 2, 3, dan 4. Skor-skor ini menunjukkan tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diberikan. Beberapa elemen penting, seperti nilai minimal, nilai maksimal, rentang, frekuensi, standar deviasi, dan mean (rata-rata), akan digunakan dalam analisis deskriptif data dari skala ini untuk memberikan gambaran umum tentang variabel kecerdasan spiritual. Hasil perhitungan data variable kecerdasan spiritual dapat dilihat gambar sebagai berikut:

Gambar 4.3

Uji deskriptif kecerdasan spiritual

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
V_SQ	34	85	107	92.97	5.024
Valid N (listwise)	34				

Berdasarkan data diatas variable pengukuran kecerdasan spiritual memiliki nilai minimal empirik 85, nilai maksimal empirik 107, mean 92,97, dan standar deviasi 5.024. Data yang telah diolah dengan statistik

⁶⁴ Sugiyono. (2017). Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.

deskriptif kemudian dikelompokkan menurut interval dan skornya. Penulis pengadopsi kategorisasi menurut Saifuddin Azwar, sebagai berikut:⁶⁵

1. Sangat Rendah : $(\mu - 3\sigma)$ sampai $(\mu - 1.8\sigma)$
2. Rendah : $(\mu - 1.8\sigma)$ sampai $(\mu - 0.6\sigma)$
3. Sedang : $(\mu - 0.6\sigma)$ sampai $(\mu + 0.6\sigma)$
4. Tinggi : $(\mu + 0.6\sigma)$ sampai $(\mu + 1.8\sigma)$
5. Sangat Tinggi : $(\mu + 1.8\sigma)$ sampai $(\mu + 3\sigma)$

Note :

- μ : Mean Ideal (nilai ideal rata-rata)
- σ : Standar Deviasi Ideal (standar deviasi ideal)

Selanjutnya, berdasarkan hasil data diatas diperoleh hasil kategorisasi yang di adopsi oleh saiuuddin azwar sebagai berikut:

Tabel 4.2

Kategorisasi skor kecerdasan spiritual

KATEGORISASI	RENTANG SKOR	JUMLAH INDIVIDU
Sangat rendah	77.898 - 83.9268	1
rendah	83.9268 - 89.9556	30
Sedang	89.9556 - 95.9844	26
Tinggi	95.9844 - 102.0132	12
Sangat tinggi	102.0132 - 108.042	2

⁶⁵ Saifuddin Azwar. (1999). Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hal

2. Analisis data kecerdasan spiritual

Berdasarkan hasil kategorisasi di atas, berikut adalah interpretasi yang lebih detail:

1. Tahap pengaktegorisasi

a. Hasil data spss uji deskriptif :

Skor Minimum (Min): 85

Skor Maksimum (Max): 107

Rata-rata (Mean): 92.97

Standar Deviasi (SD): 5.024

b. Menghitung Mean Ideal (μ):

Rumus Mean Ideal:

$$\text{Mean Ideal } (\mu) = \frac{\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah}}{2}$$

Namun, karena penulis sudah mempunyai rata-rata dari spss yakni 92.97, maka penulis menggunakan nilai tersebut sebagai μ .

c. Menghitung SD Ideal (σ):

Rumus SD Ideal:

$$\text{SD Ideal } (\sigma) = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{6}$$

Namun, penulis menggunakan nilai standar deviasi yang diperoleh dari spss, yaitu 5.024.

d. Perhitungan numerik

- Sangat rendah

$$(\mu - 3\sigma) = 92.97 - 3 \times 5.024 = 77.898 \text{ sampai}$$

$$(\mu - 1.8\sigma) = 92.97 - 1.8 \times 5.024 = 83.9268$$

- Rendah
 $(\mu - 1.8\sigma) = 83.9268$ sampai
 $(\mu - 0.6\sigma) = 92.97 - 0.6 \times 5.024 = 89.9556$
- Sedang
 $(\mu - 0.6\sigma) = 89.9556$ sampai
 $(\mu + 0.6\sigma) = 92.97 + 0.6 \times 5.024 = 95.9844$
- Tinggi
 $(\mu + 0.6\sigma) = 95.9844$ sampai
 $(\mu + 1.8\sigma) = 92.97 + 1.8 \times 5.024 = 102.0132$
- Sangat tinggi
 $(\mu + 1.8\sigma) = 102.0132$ sampai
 $(\mu + 3\sigma) = 92.97 + 3 \times 5.024 = 108.042$

2. Interpretasi hasil variable kecerdasan spiritual

Pada kategorisasi di atas terdapat kategorisasi sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi, berikut lebih detailnya:

a. Sangat rendah (77.898 - 83.9268)

Jumlah Skor : 1 responden

Skor responden : 81

Deskripsi : Terdapat 1 individu yang memiliki tingkat kecerdasan spiritual sangat rendah. Yang Dimana hal ini menunjukkan bahwa individu ini mungkin membutuhkan perhatian dan waktu yang lebih dalam pengembangan aspek spiritualnya untuk mencapai kesejahteraan yang lebih baik.

b. Rendah (83.9268 - 89.9556)

Jumlah Skor : 30 responden

Skor responden : 88, 88, 88, 87, 88, 87, 88, 88, 88, 88, 87, 88, 89, 89, 87, 85, 87, 88, 88, 88, 89, 89, 88, 88, 88, 87, 89, 89, 87, 89

Deskripsi : Dalam kategori ini sebagian besar individu terdapat (30 orang) berada dalam kategori ini, hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki kecerdasan spiritual yang rendah. Mereka mungkin memiliki beberapa dasar spiritual, namun masih memerlukan banyak pengembangan dan pembinaan.

c. Sedang (89.9556 - 95.9844)

Jumlah Skor : 26 responden

Skor responden : 94, 91, 90, 93, 94, 92, 93, 94, 93, 94, 91, 93, 92, 92, 94, 93, 95, 92, 92, 95, 94, 93, 92, 93, 91, 92

Deskripsi : Pada kategori ini terdapat sebanyak 26 responden yang berada dalam kategori sedang, hal ini menunjukkan kecerdasan spiritual yang cukup baik. Yang Dimana mereka memiliki pemahaman dan praktik spiritual yang seimbang, namun masih ada ruang untuk peningkatan lebih lanjut.

d. Tinggi (95.9844 - 102.0132)

Jumlah Skor : 12 responden

Skor responden : 98, 100, 96, 97, 100, 100, 96, 97, 98, 98, 101, 99, 98, 96, 95, 96, 97, 96, 96

Deskripsi : Dalam kategori ini terdapat sebanyak 12 orang yang berada dalam kategori tinggi, hal itu menunjukkan

bahwa mereka memiliki kecerdasan spiritual yang sangat baik. Yang Dimana individu dalam kategori ini memiliki pemahaman mendalam dan praktik spiritual yang konsisten atau istiqomah.

e. Sangat Tinggi (102.0132 - 108.042)

Jumlah Skor : 2 responden

Skor responden : 103, 107

Deskripsi : Pada kategori ini hanya 2 orang yang berada dalam kategori sangat tinggi, yang dimana hal inimenunjukkan kecerdasan spiritual yang luar biasa. Mereka memiliki tingkat pemahaman dan penerapan spiritual yang sangat tinggi, serta mampu menginspirasi orang lain.

3. Analisis

Berdasarkan data diatas dapat diperoleh hasil dalam populasi yang diteliti berjumlah 70 responden, skor kecerdasan spiritual mayoritas berada pada tingkat rendah hingga sedang, yang dimana hal itu menunjukkan bahwa sebagian besar orang memerlukan pengembangan lebih lanjut dalam hal kecerdasan spiritual mereka. Meskipun demikian terdapat variasi yang signifikan dalam skor yang terlihat dalam standar deviasi yang tinggi. Variasi ini menunjukkan bahwa pemahaman, praktik, dan kedalaman kecerdasan spiritual individu dalam sampel ini berbeda secara signifikan.

Uniknya, meskipun kebanyakan responden didominasi dalam kategori rendah dan sedang, faktanya terdapat juga responden yang cerdas dan sangat cerdas. Yang dimana terdapat potensi besar untuk kemajuan spiritual di lingkungan desa ngroto. Individu-individu yang memiliki kecerdasan spiritual yang luar biasa ini tidak hanya memiliki pemahaman yang mendalam, tetapi mereka juga mampu menjadi inspirasi dan role

model bagi orang lain dalam perjalanan spiritual mereka terutama remaja desa ngroto lainnya.

Oleh karena itu, temuan ini menggaris bawahi betapa pentingnya program pengembangan spiritual yang sesuai dan berkelanjutan yang dapat memenuhi kebutuhan berbagai individu dalam mencapai kesejahteraan spiritual dan psikologis yang lebih baik. Dengan mempertimbangkan perbedaan ini, strategi yang lebih baik dapat dibuat dan dirancang untuk mendukung perkembangan spiritual individu dan memperkuat kualitas kehidupan spiritual dalam komunitas lebih luas.

C. Uji prasyarat

1. Uji normalitas

Menurut sugiyono (2017), uji normalitas merupakan cara untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis tersebut mengikuti distribusi normal. Distribusi normal berarti bahwa sebagian besar data berada di sekitar atau di dekat nilai rata-rata, dan semakin sedikit data di kedua ujung ekstrem. Selain itu, Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah skor variabel penelitian mengikuti distribusi normal.⁶⁶

Data penelitian ini diuji normalitasnya menggunakan metode uji Kolmogorov-Smirnov. Pengujian ini diterapkan untuk menentukan apakah distribusi data mengikuti distribusi normal atau tidak. Tingkat signifikansi pengujian yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$, yang berarti bahwa nilai p-value dari uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05 data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, nilai p-value kurang dari atau sama dengan 0,05 dan data dianggap tidak berdistribusi normal. Data yang diuji adalah jumlah skor variable kecerdasan spiritual, hasil uji normalitas untuk variabel kecerdasan spiritual, yang didasarkan pada perhitungan komputer program SPSS type 29, ditunjukkan dalam gambar berikut:

⁶⁶ Sugiyono. (2017). Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.

Gambar 4.4
Uji normalitas variable kecerdasan spiritual

Tests of Normality						
Kolmogorov-Smirnov ^a				Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
V_SQ	.138	34	.098	.946	34	.091

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov terhadap skor variabel kecerdasan spiritual yang diukur melalui 36 item, diperoleh nilai statistik sebesar 0,138 dan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,098. Uji Kolmogorov-Smirnov merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menguji apakah data mengikuti distribusi normal atau tidak. Dalam konteks ini, tingkat signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$.

Selanjutnya, berdasarkan nilai signifikansi (sig) 0,098 dan probabilitas nilai uji statistik sebesar 0,138 dapat ditarik kesimpulan bahwa data tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal, Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu variable kecerdasan spiritual dari 36 item dikatakan data berdistribusi normal.

D. Uji hipotesis penelitian

Dalam penelitian, hipotesis adalah pernyataan atau dugaan sementara yang diajukan sebagai dasar untuk menguji validitas dan keabsahan ilmiahnya. Hipotesis ini berfungsi sebagai jawaban sementara terhadap masalah penelitian, dan kebenarannya harus diuji secara empiris dengan metode ilmiah yang tepat. Menurut Fraenkel dan Wallen (1990: 40) dalam Yatim Riyanto (1996: 13), hipotesis adalah prediksi tentang hasil yang mungkin dihasilkan oleh penelitian.⁶⁷

⁶⁷ Syafnidawaty . (04 November 2020). universitas rahaja. *hyphotesis*.

Adapun dalam penelitian ini dalam mencari hipotesis yakni dengan menggunakan hasil analisis uji deskriptif dalam kategorisasi variable pengukuran kecerdasan spiritual remaja desa ngroto, uji deskriptif tersebut didapat dari penggunaan spss type 29, Adapun hipotesis yang dimaksud sebagai berikut:

H₀ berbunyi : “Remaja desa ngroto tidak memiliki Tingkat kecerdasan yang bervariasi (kecerdasan spiritual remaja desa ngroto homogen atau seragam).”

H_a berbunyi : “Remaja desa ngroto memiliki Tingkat kecerdasan yang bervariasi.”

E. Pembahasan hasil penelitian

Hasil penelitian ini memberikan gambaran yang mendalam tentang kecerdasan spiritual remaja di Desa Ngroto. Secara umum, penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan spiritual remaja bervariasi dengan mayoritas berada dalam kategori rendah hingga sedang. Analisis kategorisasi menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori rendah (30 responden) dan sedang (26 responden), sementara hanya sedikit yang berada di kategori tinggi (12 responden) dan sangat tinggi (2 responden). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja di Desa Ngroto memerlukan pengembangan lebih lanjut dalam aspek spiritual.

Instrument pengukuran kecerdasan spiritual yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 36 item yang diisi oleh 70 sampel remaja desa Ngroto. Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 36 item pengukuran kecerdasan spiritual yang diadopsi oleh Wandarani menunjukkan bahwasannya terdapat 27 item valid dan 9 item yang tidak memenuhi kriteria validitas. Dikatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r table. R tabel dari 70 orang dengan taraf signifikan 5% yakni 0,235, sebaliknya dikatakan tidak valid apabila r hitung lebih kecil dari r table (0,235).

Selanjutnya, Item-item yang tidak memenuhi kriteria validitas tersebut terletak pada item 8, 18, 21, 22, 26, 28, 30, 31, dan 35. Hal Ini menunjukkan bahwa item-item tersebut tidak dapat mengukur kecerdasan spiritual yang dimaksud secara akurat dan valid, dan oleh karena itu dianggap tidak relevan dan gugur dalam pengukuran kecerdasan spiritual ini.

Selanjutnya, Menurut hasil uji statistik deskriptif, ditemukan nilai kecerdasan spiritual remaja rata-rata adalah 92.97, dengan standar deviasi sebesar 5.024. Nilai minimum adalah 85 dan nilai maksimum adalah 107. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan spiritual remaja Desa Ngroto sangat berbeda. Seperti yang ditunjukkan oleh uji normalitas metode Kolmogorov-Smirnov, data yang dikumpulkan memiliki distribusi normal dengan nilai signifikansi 0,098, yang menunjukkan bahwa data tersebut representatif dan dapat dilanjutkan untuk analisis lebih lanjut.

Berdasarkan temuan diatas, hasil menunjukkan betapa pentingnya program pengembangan spiritual yang berkelanjutan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual remaja. Dengan mengikuti Kajian islami jamaah toriqoh, ceramah, diskusi kelompok, atau kegiatan keagamaan, program-program ini yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan dimensi spiritual, personal, dan interpersonal dalam kehidupan sehari-hari. Remaja yang sangat religius dapat menjadi inspirasi bagi remaja lainnya. Mereka dapat membantu meningkatkan kesadaran dan pengembangan spiritual di kalangan remaja dengan bertindak sebagai role model atau mentor bagi teman sebayanya.

Selain itu remaja dapat mengembangkan kecerdasan spiritualnya dengan konsep tokoh tasawuf yakni imam al- Ghazali sebagai berikut:

1) Takhali

Dalam mengembangkan spiritual dapat diimplementasikan dengan takhali, takhali yakni upaya membersihkan jiwa dan menghilangkan

keadaan akal dari etika-etika yang menyipang dan buruk atau membersihkan jiwa dari ketergantungan terhadap kesenangan duniawi. takhali menurut *muhammad hamdani bakran adz dzaki* merupakan tata cara melepaskan diri atau mengosongkan diri dari bekas-bekas jejak kemaksiatan dan menjauhkan diri terhadap kemaksiatan (dosa) kepada allah melalui taubat yang hakiki (nasuha).

Dalam hal ini, manusia tidak perlu lari sepenuhnya dari permasalahan dunia dan tidak perlu membuang nafsunya, sejatinya manusia memang dianugrahi nafsu namun manusia diberi tugas untuk menyeimbangkannya dan melawan hawa nafsu yang menyesatkan atau tercela. oleh karena itu individu dapat memanfaatkan dunia hanya untuk kebutuhannya sendiri, menekan dorongan-dorongan nafsu yang dapat mengganggu kestabilan pikiran dan perasaan (qolb).

Adapun yang dimaksud penulis takhali yakni proses perbersihan jiwa yang terkotori oleh kemaksiatan-kemaksiatan dengan menjauhkan diri dari kemaksiatan atau bertaubat dengan sungguh-sungguh kepada allah swt. adapun proses selanjutnya dalam takhali individu harus dapat menyelaraskan bahkan menyeimbangkan kebutuhan-kebutuhan yang bersifat akhirat atau yang berhubungan dengan spiritualitas (ruhaniyah) dengan kebutuhan duniawi yang bersifat umum.

2) Tahalli

Setelah tahap pembersihan jiwa dan nafsu yang tercela dapat dilewati, tahap selanjutnya yakni pengerahan dan penyelarasan energi harus dilakukan guna mencapai proses tahali, tahalli yakni mengisi diri dengan sifat-sifat terpuji dan melakukan kegiatan berdasarkan bertaqwa kepada allah swt dengan ikhlas semata-mata hanya mengharap ridho allah swt.

Tahalli menurut *cak nun* yakni tindakan atau perilaku yang bersifat meniru sifat-sifat tuhan dengan menginterelasikan kedalam diri individu. adapun tahalli yang dimaksud penulis yakni merupakan tahapan bagi individu yang salik dalam pencarian proses spiritualnya diaman orientasinya dengan menghiasi diri dengan berbagai macam perbuatan-perbuatan baik

atau terpuji dalam kurun waktu yang tidak ditentukan dengan artian tiap individu menghiasi dirinya setiap waktu serta mengimplmentasikan sikap tersebut dalam kesehariannya. Contohnya bertaubat, khauf dan raja', zuhud dan lain-lain.

3) Tajalli

Merupakan tahapan terakhir dari proses takhali dan tahalli yang dapat dilalui, dalam tahapan tajalli ini individu telah dihiasi dari segala perbuatan terpuji dan kesempuraan jiwa dan batin yang saling berkaitan dengan rasa spiritualisme, tajalli juga bisa diartikan sebagai mengaharap jiwa yang dikaruniai pecerahan sehingga cahaya terang tersebut dapat menyingkap dari tabir kegelapan dan kesesatan, untuk mencapai kesempurnaan yang hakiki para sufi bersepakat ada satu alternatif dalam mensucikan jiwa yakni dengan bertaqwa kepada allah swt dan mengembangkan rasa mahabbah terhadap allah swt.

Untuk memperdalam rasa ketuhanan, terdapat sebuah teori-teori sebagai sarana meperdalam rasa ketuhanan yakni bermunajat kepada allah swt dengan senantiasa mendekatkan diri kepada tuhan senantiasa merayurayur dikeheningan malam (tahajud) dan berdzikir kepada allah swt⁶⁸.

Selain itu kecerdasan spiritual dapat dikembangkan melalui beberapa cara menurut konsep pembelajaran lukman haqim sebagai berikut:

1. Mengembangkan kapasitas kecerdasan intelektual (iq) serta kecerdasan emosional (eq)
2. Penyucian diri dengan bertaubat dan mendekatkan diri kepada aspek dimensi *Ultimate Reality* (ketuhanan, ruhaniyah dan religiulitas)
3. Mendekatkan diri dengan ibadah-ibadah sunah yang dianjurkan oleh rosulullah

⁶⁸ Haidar Putra Daulay, Zaini Dahlan, and Chairul Azmi Lubis, "Takhall, Tahalli Dan Tajalli," *PANDAWA : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 3, no. 3 (2021): 4–15.

4. Berkumpul dengan orang-orang sholih dan bijak, seperti hadir didalam majlis dzikir dan majlis dakwah para pemuka islam⁶⁹

Berbeda dengan menurut *Danah Zohar dan Ian Marshal* kecerdasan spiritual dapat dikembangkan melalui dengan meningkatkan penggunaan system proses psikologi tersier manusia yakni diaplikasikan dengan kecenderungan bertanya mengapa, mengaitkan sesuatu secara makna serta mencari keterkaitan antara segala sesuatu, menemukan asumsi-asumsi mengenai makna dibalik terjadinya sesuatu, mengembangkan sikap bertanggung jawab, sadar diri, mandiri dan pemberani serta jujur terhadap diri sendiri⁷⁰.

Secara keseluruhan, temuan deskriptif ini menunjukkan bahwa Tingkat kecerdasan spiritual bervariasi, temuan ini juga menunjukkan bahwa peningkatan kecerdasan spiritual remaja di Desa Ngroto sangat penting. Hasil ini memberikan dasar yang kuat untuk membangun program-program yang dapat mendukung penguatan aspek spiritual dalam kehidupan remaja. Pengembangan kecerdasan spiritual yang berkelanjutan sangat penting untuk memastikan bahwa remaja memiliki fondasi spiritual yang kuat untuk menghadapi tantangan hidup dan berkembang menjadi orang yang seimbang, berkarakter, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

⁶⁹ Fauzi, A. (2022). *realita; Jurnal penelitian dan kebudayaan islam* 17, No 1. *aspek-aspek kecerdasan spiritual dalam konsep pendidikan Luqman Hakim*, 28.

⁷⁰ Fauzi, A. (2022). *realita; Jurnal penelitian dan kebudayaan islam* 17, No 1. *aspek-aspek kecerdasan spiritual dalam konsep pendidikan Luqman Hakim*, 28.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Hasil dari penelitian kecerdasan spiritual remaja di Desa Ngroto menunjukkan bahwa sebagian besar remaja memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang rendah hingga sedang. Dari 70 responden, 42.86% berada dalam kategori rendah, 37.14% berada dalam kategori sedang, 17.14% berada dalam kategori tinggi, dan hanya 2.86% berada dalam kategori sangat tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja di Desa Ngroto masih membutuhkan peningkatan lebih lanjut dalam hal kecerdasan spiritual. Studi ini menggunakan 36 item untuk mengukur kecerdasan spiritual. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 27 item benar, sementara 9 item tidak memenuhi kriteria validitas. Instrument ini memiliki konsistensi internal yang baik dan dapat diandalkan untuk mengukur kecerdasan spiritual, menurut uji reliabilitas dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.759.

Selain itu, data kecerdasan spiritual memiliki distribusi normal dengan nilai statistik 0.138 dan signifikansi 0,098 setelah uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Ini menunjukkan bahwa data tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal. Sebagai hasil dari uji hipotesis, hipotesis nol (H_0) ditolak, menunjukkan bahwa remaja Desa Ngroto memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang sama atau seragam. Sebaliknya, hipotesis alternatif (H_a) diterima, menunjukkan bahwa remaja Desa Ngroto memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang beragam atau bervariasi.

B. SARAN

1. Untuk remaja desa Ngroto

Untuk meningkatkan kecerdasan spiritual mereka, remaja Desa Ngroto perlu meningkatkan dan mengembangkan aktivitas keagamaan dan spiritual, seperti mengikuti jamaah toriqoh, dan kegiatan rohani lainnya. Selain itu, untuk mendukung perkembangan kecerdasan spiritual mereka, lingkungan sekolah dan masyarakat harus meningkatkan program

pembinaan karakter yang terintegrasi dengan nilai-nilai spiritual (Transpersonal), personal dan interpersonal.

2. Untuk peneliti selanjutnya

Saran untuk peneliti selanjutnya, Peneliti selanjutnya dapat memperdalam pemahaman mengenai Menganalisis Faktor-faktor atau variable Tambahan seperti Lingkungan keluarga, dampak media sosial, dan keterlibatan dalam aktivitas sosial masyarakat. Selain itu, Peneliti selanjutnya dapat memperluas lingkup penelitian yang berkelanjutan, hal tersebut dapat membantu peneliti dalam memahami lebih bagaimana kegiatan keagamaan berdampak pada kecerdasan spiritual dan perilaku remaja seiring berjalannya waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul halim. (2022). *KONSEP SPIRITUAL QUOTIENT DALAM TAFSIR FÎ ZHILÂLIL QUR'ÂN KARYA SAYYID QUTHB DAN IMPLIKASINYA*.
- Cucum Novianti. (misykah, vol 1 No1 januari-juni 2016). Dosen Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon. *KECERDASAN SPIRITUAL (KEKUATAN BARU DALAM PSIKOLOGI)*, 39.
- Danah Zohar. (2001). *S.Q. spiritual intelligence the ultimate intelligence, S.Q : memanfaatkan kecerdasan spiritual dalam berpikir integralistik dan holistik untuk memaknai kehidupan / Danah Zohar dan Ian Marshall ; penerjemah, Rahmani Astuti, Ahmad Nadjib Burhani, Ahmad Baiq. Bandung Mizan: Bandung Mizan, 2001.*
- Eva Fairuzia. ("2013). *PELAKSANAAN SHALAT DHUHA DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PUNDONG BANTUL*.
- Idris Afandi. (2023). Al-Ibrah Vol.8 No.1Juni. *METODE MENGEMBANGKAN SPIRITUAL QUOTIENT(KECERDASAN SPIRITUAL) ANAK USIA DINI*, 3.
- Surawan, M.S.I. dan Dr. H. Mazrur, M.Pd. (juli 2020). In P. P. Perkembangan. yogyakarta: Penerbit K-Media.
- Ahmad Zaini. (Jurnal Akhlak dan Tasawuf Volume 2 Nomor 1 2016). STAIN Kudus. *Pemikiran Tasawuf Imam Al-Ghazali*, 152-156.
- Drs.H.Ahmad Thontowi. (2020). *HAKIKAT KECERDASAN SPIRITUAL*.
- Fauzi, A. (2022). *realita; Jurnal penelitian dan kebudayaan islam* 17, No 1. *aspek-aspek kecerdasan spiritual dalam konsep pendidikan Luqman Hakim*, 28.
- Imam turyuti. (2013). Jurusan Tarbiyah-Pendidikan Agama Islam- STAIN Pekalongan. *Konsep Kecerdasan Spiritual Menurut Al-Ghazali [Telaah Kitab Kimiya Saadah]*.
- Mundir. (agustus 2013). *METODE PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF*. Jl. Jumat Mangli 94 Mangli Jember: STAIN Jember Press.
- Sugiyono. (2019 (hal 143)). *Metode penelitian manajemen : pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi (mixed methods), penelitian tindakan (action research), penelitian evaluasi / Sugiyono ; editor: Setiyawarni. Bandung :Alfabeta, 2013 .*

- Syafnidawaty . (04 November 2020). universitas rahaja. *hyphotesis*.
- Universitas Islam An-Nur Lampung. (2022, november 3). *pengertian kecerdasan spiritual*.
- Wan thalia gusti ningsih. (2020). fakultas psikologi universitas islam riau. *HARGA DIRI PADA REMAJA PASCA KEMATIAN AYAH*, 14.
- Wordl health organization. (12 april 2017). *Adolescent health in the South-East Asia Region*.
- Magfiratul hidayah. (2018). *MENGATASI KEMEROSOTAN MORAL PESERTA DIDIK DI MAN 1 PAREPARE*.
- Muhammad nawa Syarif. (2019). *Urgensi Kecerdasan Spiritual Terhadap Agresivitas Mahasiswa Uin maulana malik ibrahim*, Psikoislamedia Jurnal Psikologi 4, no. 2: 175–84.
- Akhirin. (2013). *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan Agama*, Jurnal Tarbawi 10, no. 2: 1–31.
- Al-Ghazali (2010). *Ihya Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, Al-Qaradawi, Y. (1995).
- The Lawful and the Prohibited in Islam*. Indianapolis: American Trust Publications, Ibn Taymiyyah (2010). *Majmu' al-Fatawa*. Riyadh: Dar al-Watan, Al-Attas, S. M.N. (1995).
- Prolegomena to the Metaphysics of Islam*. Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought and Civilization, Nasr, S. H. (2002).
- The Heart of Islam: Enduring Values for Humanity*. New York: HarperCollins, Qutb, S. (1993). *Milestones*. Indianapolis: American Trust Publications, Al- Bukhari, M. (2002).
- Sahih al-Bukhari*. Riyadh: Darussalam, Muslim, I. (2007).
- Sahih Muslim*. Riyadh: Darussalam. Al-Tirmidhi, M. (2007). *Jami' al-Tirmidhi*. Riyadh: Darussalam.
- Zohar, D., & Marshall, I. (2000). *SQ: Spiritual intelligence: What is it and why do we need it?*. London: Bloomsbury Publishing.
- Haidar Putra Daulay, Zaini Dahlan, and Chairul Azmi Lubis, “Takhall, Tahalli Dan Tajalli,” *PANDAWA : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 3, no. 3 (2021): 4–15.
- Miftahul Jannah, *remaja dan tugas-tugasnya dalam perkembangan islam*, Jurnal Psikoislamedia Volume 1, Nomor 1, April 2016, hal 245.
- Ainun Diana Lating, “Konflik Sosial Remaja Akhir (Studi Psikologi Perkembangan Masyarakat Negeri Maamala Dan Morella Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah),” *Fikratuna : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 8, no. 1 (2016): 23–35.
- Kasiram, moh (2008) metodologi penelitian kualitatif-kuantitatif, malang: Uin malang pers, hal 149

Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (mixed methods)*, alfabeta bandung 2013, hal 11

Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Riadi, dan muchlisin, pengertian dan jenis-jenis penelitian

Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mixed Methode*, hal 61

Agustian. (2021, October 31). *Metode slovin (pengertian, rumus, dan contoh soal)*. Rumus Pintar

Sugiyono. (2019 (hal 143)). *Metode penelitian manajemen : pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi (mixed methods), penelitian tindakan (action research), penelitian evaluasi / Sugiyono ; editor: Setiyawarni*. Bandung : Alfabeta, 2013 .

Hamzah hilal (2019), *metodologi penelitian Teknik sampling*

Wandarani, “ hubungan antara penalaran moral dengan kecerdasan spiritual pada siswa kelas XI di smk Muhamadiyah 3 Yogyakarta”, 2015

V. Wiratna Sujarweni, “SPSS Untuk Penelitian”, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015) hal 199

Sugiyono. (2017). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Wikipedia, the free encyclopedia, Kolmogorov–Smirnov test

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Redy irawan, scibd, tabel – R atau R tabel menurut sugiyono.

Saifuddin Azwar. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hal 148

LAMPIRAN

Lampiran I Permohonan Dosen Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Jalan Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7601294, Website : www.usnuluddin.ac.id, Email : fuham@walisongo.ac.id

Nomor : B- 3070./Un.10.2/.../PP.009/.../..... Semarang 15 Agustus 2023
Lamp : -
Hal : Permohonan menjadi Calon Dosen Pembimbing I
dan Pembimbing II

Kepada Yth.

1. Pembimbing 1
2. Pembimbing II

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat,

Nama : ASA AULIA RAHMA
NIM/Progam/Smt : 2004046042
Jurusan : TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
Telah mengadakan konsultasi pendahuluan dengan kami tentang pengajuan
usulan rencana skripsi yang berjudul :

**SQ DAN MANAQIB
(HUBUNGAN EFEKTIFITAS ANTARA KEAKTIFAN
MENGIKUTI MANAQIB SYEIKH ABDUL QADIR AL
JAILANI DALAM MENINGKATKAN SQ PADA REMAJA
DI DESA NGROTO GUBUG)**

Berkaitan dengan hal tersebut, dimohon kesediaan Saudara untuk menjadi
Pembimbing I / Pembimbing II dalam proses penelitian maupun penyusunan
Skripsi tersebut.

Bersama ini pula kami sampaikan isian formulir Pengajuan Proposal dan
beberapa catatan sebagai bahan pertimbangan penyusunan proposal Skripsi.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan
Mengetahui,
Ketua Jurusan Tasawuf dan psikoterapi

FITRIYATI, S.Psi. M.Si
NIP. 19690725 200501 2002

Lampiran II Penunjukkan Dosen Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
Kampus II Jl. Prof. Dr. Hamka Km.1, Ngaliyan-Semarang Telp. (024) 7601294
Website: www.fuhum.walisongo.ac.id; e-mail: fuhum@walisongo.ac.id

Nomor : B-24 /Un.10.2/J4/PP.009/VIII/2023 30 Agustus 2023
Lamp. : -
Hal : Pembimbing Skripsi

Kepada Yth.
Dr. Abdul Muhaya
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Berkaitan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Asa Aulia Rahma

NIM : 2004046042

Judul Skripsi : Peningkatan SQ bagi Remaja (Hubungan Efektifitas antara Keaktifan Mengikuti Kegiatan Jamaah Al Khidmah dalam Meningkatkan SQ pada Remaja di Desa Ngroto Gubug)

maka kami menunjuk Bapak/Ibu sebagai pembimbing tunggal skripsi mahasiswa tersebut. Untuk proses yang berkaitan dengan teknis bimbingan selanjutnya, sepenuhnya kami serahkan kepada ibu dan mahasiswa bersangkutan.

Demikian penunjukkan pembimbing ini kami sampaikan. Atas kesediaan dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan/Prodi
Tasawuf dan Psikoterapi


FITRIYATI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Jalan Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7601294, Website : www.usnuluddin.ac.id, Email : fuham@walisongo.ac.id

Mengetahui calon dosen pembimbing,

1. Saya bersedia / tidak bersedia menjadi Pembimbing I (Bidang Materi)

DR. H. Abdul Muhaya, MA
NIP. 19621018 199101 1001

Lampiran III Permohonan Ijin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Website: www.fuhum.walisongo.ac.id, Email: fuhum@walisongo.ac.id

Nomor : 4413/Un.10.2/D.1/KM.00.01/11/2023

17 November 2023

Lamp : Proposal Penelitian

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth.

**Pimpinan Desa ngroto gubug grobogan
di Grobogan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada:

Nama : ASA AULIA RAHMA
NIM : 2004046042
Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi
Judul Skripsi : Hubungan efektivitas antara keaktifan mengikuti kegiatan jamaah al-khidmah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada remaja desa ngroto
Tanggal Mulai Penelitian : 20 November 2023
Tanggal Selesai : 25 Desember 2023
Lokasi : Desa ngroto gubug grobogan

Bersama ini kami lampirkan Proposal Penelitian dan Instrumen Pengumpulan data yang bersangkutan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan



SULAIMAN

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora (sebagai laporan)

* Surat ini telah disahkan secara elektronik, untuk cek kesesuaian surat ini silakan scan QRCode di atas.

Lampiran IV Surat Keterangan Sudah Melakukan Riset



YAYASAN PEJUANG ISLAM ABDURRAHMAN GANJUR
MADRASAH ALIYAH NGROTO
 STATUS : TERAKREDITASI B
 NSM : 131233150010

Alamat : Jalan Kauman No. 2B Ngroto Kec. Gubug Kab. Grobogan 58164 Telp. 0292-5150153

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/MA.139-d/XI/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Hilmi, S.E
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Unit Kerja : MA Yaspia Ngroto
 Alamat : Jl. Kauman No. 2 B Ngroto Kec. Gubug Kab. Grobogan.

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

nama : ASA AULIA RAHMA
 NIM : 2004046042
 Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi
 Universitas : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Telah melaksanakan Penelitian di Madrasah Aliyah Yaspia Ngroto Kec. Gubug Kab. Grobogan dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : **"Hubungan efektifitas antara keaktifan mengikuti kegiatan jama'ah al-khidmah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada remaja desa ngroto"**, pada hari Sabtu tanggal 25 November 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi .

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

25 November 2023
 Kepala Madrasah,

 Muhammad Hilmi, S.E
 NIP. ---

Lampiran V Surat Keterangan Desa Ngroto Sudah Melakukan Riset



PEMERINTAH KABUPATEN GROBOGAN
KECAMATAN GUBUG
DESA NGROTO

Sekretariat : Jalan Ngroto – Jeketro Rt. 001 / V Ds. Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan 58164

SURAT KETERANGAN KRONOLOGI TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 474.4/ 19/XII/ 2023

Yang Bertanda tangan dibawah ini pemerintah desa Ngroto kecamatan Gubug kabupaten Grobogan menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : SUPARDI

Jabatan : kepala Desa Ngroto

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : ASA AULIA RAHMA

NIM : 2004046042

Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi

Telah selesai melakukan penelitian dan pengambilan data di Desa Ngroto Kec. Gubug Kab. Grobogan, yang terhitung mulai tanggal : 20 November - 25 Desember 2023, untuk memperoleh data penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "HUBUNGAN EFEKTIFITAS ANTARA KEAKTIFAN MENGIKUTI JAMAAH AL-KHIKMAH DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL PADA REMAJA DESA NGROTO".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Ngroto, 25 Desember 2023
 Kepala Desa Ngroto

 SUPARDI

Lampiran VI Dokumentasi Penelitian







Lampiran VII Form Responden

RS 1	2	4	2	4	1	1	3	4	1	1	4	1	4	4	1	1	2	3	2	1	3	3	2	4	4	4	4	4	3	2	3	4	2	4	2	98	
RS 2	2	4	1	3	2	1	3	3	2	1	2	1	4	4	1	1	2	4	2	2	4	4	2	2	4	3	2	3	2	4	2	3	3	1	3	1	88
RS 3	2	1	3	4	2	2	3	3	2	2	2	2	2	4	2	2	1	3	3	2	3	3	2	3	3	4	2	2	2	3	2	4	3	2	1	2	88
RS 4	2	4	1	3	1	1	4	4	2	1	4	1	4	3	1	1	2	4	2	1	3	4	2	1	3	4	2	4	2	3	2	3	3	1	4	1	88
RS 5	2	4	2	4	4	1	3	3	2	1	3	1	3	3	1	1	1	4	1	1	4	3	2	2	3	3	4	3	2	2	1	4	2	3	3	1	87
RS 6	2	3	1	3	2	1	4	4	2	1	3	2	3	3	1	2	1	4	1	1	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	2	88
RS 7	1	3	2	4	1	1	3	3	2	1	4	1	4	4	2	2	2	3	2	2	4	3	2	2	4	4	1	4	2	4	2	4	3	2	4	2	94
RS 8	2	3	3	2	1	1	2	3	2	1	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	1	3	3	3	2	4	3	2	2	2	4	2	3	3	87
RS 9	1	4	2	4	1	1	2	4	2	1	4	1	4	4	1	2	1	3	4	1	4	4	4	3	4	2	4	4	1	4	1	4	4	2	4	4	100
RS 10	2	4	2	3	1	1	4	3	2	1	3	1	4	4	2	2	2	4	1	1	4	3	1	2	3	4	2	3	2	4	1	4	4	2	3	2	91
RS 11	2	4	2	3	2	2	2	2	3	2	2	1	4	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	90	
RS 12	2	3	2	3	2	2	1	1	2	1	4	1	4	4	1	1	1	3	1	2	3	3	1	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	4	2	81
RS 13	2	4	2	3	1	1	3	4	1	2	4	1	4	4	1	1	1	3	1	1	4	3	2	2	4	4	3	4	2	3	2	4	3	3	4	2	93
RS 14	1	4	2	4	3	1	2	4	2	1	4	1	4	3	2	1	3	3	3	1	4	4	1	4	4	4	4	4	2	3	2	4	3	2	4	2	100
RS 15	1	3	2	4	1	1	3	4	2	1	4	1	3	4	1	2	1	2	3	2	3	4	2	1	3	4	2	4	2	3	1	4	3	2	4	1	88
RS 16	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	140
RS 17	3	4	2	3	3	2	3	3	2	1	4	1	4	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	4	3	3	2	3	3	2	3	3	96
RS 18	2	3	2	4	1	1	3	3	2	2	3	1	3	4	2	2	1	4	1	2	3	3	2	2	3	3	2	4	2	3	2	3	3	2	3	1	87
RS 19	2	3	2	3	2	1	3	4	1	1	4	1	1	4	4	1	1	3	3	2	4	4	1	2	4	4	1	4	2	4	1	4	3	2	4	2	92
RS 20	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	97
RS 21	3	4	2	4	1	1	4	4	4	1	4	1	4	4	1	1	2	4	2	2	4	4	2	1	4	4	2	3	2	3	2	4	4	2	4	2	100
RS 22	3	4	3	4	1	4	4	4	1	1	4	1	4	4	1	1	1	3	2	1	4	2	2	3	3	4	4	4	2	3	2	4	4	2	4	2	100
RS 23	1	4	1	4	1	1	4	4	1	1	4	1	4	4	1	1	1	4	1	1	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	1	4	4	1	4	4	96
RS 24	3	4	2	3	2	2	3	4	1	1	4	2	3	4	1	2	2	3	2	2	1	4	1	3	4	4	1	3	3	3	2	4	3	1	4	1	92

RS 25	1	4	2	3	1	4	4	4	2	1	3	1	3	4	1	1	2	4	2	1	4	3	2	2	3	4	2	3	1	3	1	4	3	1	3	1	88
RS 26	2	4	2	3	2	1	3	4	1	1	4	1	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	4	2	93
RS 27	2	3	2	3	2	1	3	3	2	1	3	1	3	4	1	1	1	4	2	1	3	3	2	1	3	4	4	4	2	4	2	3	3	2	4	2	89
RS 28	3	4	1	4	1	1	4	4	1	1	4	1	4	4	1	1	1	4	3	1	4	4	1	4	4	4	4	4	1	1	1	4	3	2	3	1	93
RS 29	2	3	2	3	2	4	4	4	3	1	3	1	4	4	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	4	3	3	2	3	3	2	4	3	98
RS 30	2	4	2	3	1	1	4	4	1	1	4	1	4	4	1	2	1	3	2	1	4	3	1	4	4	4	1	4	2	4	2	4	4	2	4	1	94
RS 31	2	4	2	4	1	1	4	3	2	1	3	1	4	4	1	2	1	3	2	1	4	3	2	2	3	4	1	3	2	4	2	3	4	1	4	1	89
RS 32	2	3	2	3	1	2	4	4	1	2	4	2	3	4	1	2	2	1	1	1	4	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	95
RS 33	1	4	2	3	1	1	3	3	2	1	2	1	3	4	2	2	2	4	2	2	3	3	1	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	1	4	2	87
RS 34	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	1	3	4	2	2	2	3	2	3	4	3	2	2	3	3	2	3	2	4	2	3	3	2	4	2	93
RS 35	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	1	3	4	2	2	2	4	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	4	1	91
RS 36	2	3	2	3	2	2	3	3	2	1	4	1	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	1	87
RS 37	1	3	1	4	1	1	4	4	1	1	4	1	4	4	1	1	1	4	1	1	4	4	1	1	4	4	1	4	1	4	2	4	1	2	4	1	85
RS 38	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	1	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	1	87
RS 39	2	4	2	4	2	2	4	4	2	1	4	1	4	3	2	1	2	3	2	2	4	3	1	2	3	4	2	3	1	3	2	3	3	2	3	2	92
RS 40	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	1	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	4	2	89
RS 41	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	1	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	4	2	89
RS 42	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	1	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	88
RS 43	2	4	1	4	1	1	4	4	2	2	4	1	4	4	2	1	2	3	3	2	4	3	2	4	3	4	4	4	2	3	2	4	3	2	4	2	101
RS 44	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	1	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	88
RS 45	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	1	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	4	1	88
RS 46	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	1	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	88
RS 47	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	4	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	4	2	92
RS 48	3	4	2	4	2	1	3	4	2	2	4	2	4	4	2	2	2	4	4	2	4	3	2	3	3	4	2	3	2	2	2	4	3	2	4	3	103
RS 49	4	3	3	4	2	4	3	3	4	1	4	4	4	4	2	3	3	3	2	2	1	1	2	4	3	3	4	2	1	3	3	4	2	4	4	4	107

RS 50	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	1	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	4	2	89
RS 51	2	3	2	3	1	2	3	3	2	2	3	1	3	3	2	2	2	4	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	89
RS 52	2	4	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	4	2	2	2	4	2	2	4	4	1	2	4	4	2	3	1	3	2	3	4	2	3	2	95
RS 53	3	4	3	3	1	1	3	3	2	1	4	1	4	4	1	2	1	4	2	2	4	4	2	2	4	4	2	3	1	3	1	4	3	2	4	2	94
RS 54	3	4	2	4	1	2	3	3	2	1	4	1	3	4	1	2	2	4	2	2	3	3	2	2	3	4	2	3	2	3	2	3	3	2	4	2	93
RS 55	3	4	2	3	2	1	4	3	2	2	3	2	3	4	2	2	2	3	2	2	4	3	2	1	3	3	2	2	2	3	2	4	2	3	3	2	92
RS 56	2	3	1	3	2	2	4	3	1	2	3	2	4	4	2	2	2	4	2	2	4	4	1	2	4	3	2	4	2	4	2	4	4	2	4	2	98
RS 57	2	4	2	3	2	2	3	3	1	2	4	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	88
RS 58	2	4	2	4	2	1	4	3	2	2	4	1	4	3	2	1	1	4	1	1	4	3	1	1	3	4	2	3	1	4	2	4	4	2	4	2	92
RS 59	2	4	2	4	2	2	3	4	2	2	3	1	4	4	1	2	2	4	2	2	4	3	1	2	4	4	2	4	2	4	2	4	4	2	3	2	99
RS 60	3	4	2	4	2	2	4	4	2	2	4	2	4	4	2	2	3	3	2	1	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	4	2	98
RS 61	3	4	3	4	1	1	3	3	2	2	4	2	4	4	2	2	2	4	2	2	4	4	1	1	3	4	2	2	1	4	2	3	4	2	4	1	96
RS 62	2	4	2	4	2	2	3	3	2	2	3	2	4	4	2	2	2	4	2	2	4	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	95
RS 63	3	4	3	3	1	1	3	3	2	2	4	1	3	4	2	2	2	4	2	2	3	3	2	2	4	4	2	2	1	3	2	4	4	3	4	2	96
RS 64	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	4	2	2	2	3	2	1	4	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	2	92
RS 65	1	4	4	4	1	1	3	4	2	2	4	1	4	4	2	1	1	4	2	1	4	4	1	2	4	4	2	2	1	4	1	4	4	1	4	1	93
RS 66	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	4	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	4	2	4	2	4	2	3	4	2	3	2	94
RS 67	1	4	1	4	2	1	3	3	1	1	4	1	4	4	2	2	1	4	1	1	4	4	1	1	4	4	2	1	1	3	2	4	4	2	4	1	87
RS 68	1	4	3	3	1	1	4	4	1	2	4	1	4	4	1	1	1	4	1	1	4	4	1	1	4	4	1	3	1	4	2	4	4	2	4	2	91
RS 69	2	4	2	4	2	2	4	4	2	2	3	2	3	4	2	2	2	3	1	2	3	4	1	2	4	3	2	4	2	4	2	4	3	2	3	2	97
RS 70	3	4	3	4	1	1	3	3	2	2	4	2	3	4	2	2	2	4	2	2	3	3	2	2	3	4	2	3	1	3	2	4	3	2	4	2	96

Lampiran VIII Uji Validitas Pengukuran Kecerdasan Spiritual

Lampiran IX Model Kategorisasi Uji Validitas

ITEM	R HITUNG	KATEGORISASI
1	0,503	VALID
2	0,287	VALID
3	0,401	VALID
4	0,369	VALID
5	0,284	VALID
6	0,367	VALID
7	0,242	VALID
8	0,224	TIDAK VALID
9	0,421	VALID
10	0,405	VALID
11	0,316	VALID
12	0,555	VALID
13	0,324	VALID
14	0,289	VALID
15	0,370	VALID
16	0,413	VALID
17	0,496	VALID
18	0,079	TIDAK VALID
19	0,474	VALID
20	0,350	VALID
21	0,143	TIDAK VALID
22	0,088	TIDAK VALID
23	0,370	VALID
24	0,448	VALID
25	0,271	VALID
26	0,203	TIDAK VALID
27	0,414	VALID
28	0,195	TIDAK VALID
29	0,249	VALID
30	0,169	TIDAK VALID
31	0,121	TIDAKVALID
32	0,341	VALID
33	0,285	VALID
34	0,436	VALID
35	0,083	TIDAK VALID
36	0,564	VALID

Lampiran XI Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	69	98.6
	Excluded ^a	1	1.4
	Total	70	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.759	36

Lampiran X Uji normalitas variabel kecerdasan spiritual

Case Processing Summary

	Cases				Total	
	N	Valid Percent	N	Missing Percent	N	Percent
V_SQ	34	100.0%	0	0.0%	34	100.0%

Descriptives			Statistic	Std. Error
V_SQ	Mean		92.97	.862
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	91.22	
		Upper Bound	94.72	
	5% Trimmed Mean		92.68	
	Median		92.00	
	Variance		25.242	
	Std. Deviation		5.024	
	Minimum		85	
	Maximum		107	
	Range		22	
	Interquartile Range		7	
	Skewness		.792	.403
	Kurtosis		.519	.788

Tests of Normality						
V_SQ	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
V_SQ	.138	34	.098	.946	34	.091

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran XII Uji Deskriptif Variabel Kecerdasan Spiritual

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
V_SQ	34	85	107	92.97	5.024
Valid N (listwise)	34				

Lampiran XIII Kategorisasi Skor Variabel Kecerdasan Spiritual

RES	SKOR	KATEGORI
RS 1	98	T
RS 2	88	R
RS 3	88	R
RS 4	88	R
RS 5	87	R
RS 6	88	R
RS 7	94	S
RS 8	87	R
RS 9	100	T
RS 10	91	S
RS 11	90	S
RS 12	81	SR
RS 13	93	S
RS 14	100	T
RS 15	88	R
RS 16	140	ST
RS 17	96	T
RS 18	87	S
RS 19	92	S
RS 20	97	T
RS 21	100	T
RS 22	100	T
RS 23	96	T
RS 24	92	S
RS 25	88	R
RS 26	93	S
RS 27	89	S
RS 28	93	S
RS 29	98	T
RS 30	94	S
RS 31	89	S
RS 32	95	T
RS 33	87	S
RS 34	93	S
RS 35	91	S
RS 36	87	S
RS 37	85	R
RS 38	87	R
RS 39	92	S
RS 40	89	S
RS 41	89	S
RS 42	88	R
RS 43	101	T
RS 44	88	R
RS 45	88	R
RS 46	88	R
RS 47	92	S
RS 48	103	ST
RS 49	107	ST
RS 50	89	S
RS 51	89	S
RS 52	95	S
RS 53	94	S
RS 54	93	S
RS 55	92	S
RS 56	98	T
RS 57	88	R
RS 58	92	S
RS 59	99	T
RS 60	98	T
RS 61	96	T
RS 62	95	S
RS 63	96	T
RS 64	92	S

RS 65	93	S
RS 66	94	S
RS 67	87	S
RS 68	91	S
RS 69	97	T
RS 70	96	T

Lampiran XIV Wawancara

PENELITI	INTERVIEWEE
Berdasarkan pengamatan Anda, bagaimana perkembangan kecerdasan spiritual remaja di Desa Ngroto dan bagaimana hal ini mempengaruhi kehidupan sehari-hari mereka?	Pak sudiro (pemerintahan desa Ngroto) Dari apa yang saya amati, kecerdasan spiritual remaja di Desa Ngroto berkembang dengan sangat baik. Nilai-nilai sosial dan keagamaan yang kuat di desa ini benar-benar memainkan peran besar dalam membentuk semangat dan komitmen mereka untuk terus mengamalkan ajaran agama, meskipun mereka hidup di era modern. Salah satu bukti nyata dari komitmen ini adalah keterlibatan aktif mereka dalam aktivitas Jamaah Al Khidmah. Para remaja tidak hanya terlibat dalam setiap kegiatan, tetapi mereka juga menunjukkan tingkat tanggung jawab yang tinggi. Hal ini tidak hanya membantu mereka dalam meningkatkan aspek spiritual mereka, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan moral, psikologis, dan sosial yang sangat penting untuk kehidupan bermasyarakat. Dengan kata lain, Desa Ngroto memberikan contoh yang baik tentang bagaimana lingkungan yang mendukung dapat membantu remaja mengembangkan kecerdasan spiritual yang kuat, yang pada gilirannya berkontribusi positif terhadap kehidupan sehari-hari mereka.
Berdasarkan pengamatan Anda, bagaimana perkembangan kecerdasan spiritual remaja di Desa Ngroto dan bagaimana hal ini mempengaruhi kehidupan sehari-hari mereka?	Sudas (Ketua Karang Taruna): Dari apa yang saya amati, remaja di Desa Ngroto tidak hanya belajar mengenai pentingnya disiplin dan tanggung jawab melalui tugas-tugas mereka dalam Jamaah Al Khidmah, tetapi mereka juga mengembangkan rasa empati dan kepedulian terhadap orang lain. Mereka menunjukkan rasa kepemilikan yang tinggi terhadap kegiatan ini melalui keaktifan mereka sebagai anggota panitia. Untuk memastikan acara berjalan lancar dan aman, mereka bekerja dengan ikhlas dan penuh tanggung jawab. Misalnya, mereka mengkondisikan barisan jamaah dengan rapi, membantu mengatur lalu lintas, mengarahkan jamaah, dan memastikan tidak ada gangguan yang menghambat jalannya acara. Dalam hal ini, mereka belajar tentang pentingnya keteraturan dan pelayanan yang baik, yang menunjukkan rasa hormat dan kasih sayang. Pak Sudiro (Pemerintahan Desa Ngroto): Saya setuju dengan Sudas. Nilai-nilai sosial dan keagamaan yang kuat di desa ini memainkan peran besar dalam membentuk semangat dan komitmen remaja untuk terus mengamalkan ajaran agama, meskipun mereka hidup di era modern. Keterlibatan aktif mereka dalam aktivitas Jamaah Al Khidmah adalah bukti nyata dari komitmen ini. Hal ini tidak hanya membantu mereka dalam meningkatkan aspek spiritual mereka, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan moral, psikologis, dan sosial yang sangat penting untuk kehidupan bermasyarakat. Desa Ngroto memberikan contoh yang baik tentang bagaimana lingkungan yang mendukung dapat membantu remaja mengembangkan kecerdasan spiritual yang kuat, yang pada gilirannya berkontribusi positif terhadap kehidupan sehari-hari mereka.
Menurut pengamatan anda, keterlibatan dan berpartisipasi yang seperti apa yang dilakukan remaja desa ngroto terhadap jamaah al-khidmah?	Sudas (Ketua Karang Taruna): Remaja di Desa Ngroto memiliki perkembangan kecerdasan spiritual yang sangat baik. Salah satu tugas penting yang mereka emban adalah menarik kotak amal. Mereka berkeliling mengumpulkan donasi dari jamaah yang digunakan untuk kepentingan kegiatan sosial dan keagamaan. Hal ini merupakan latihan nyata dalam pengelolaan dana dan tanggung jawab moral. Ini mengajarkan prinsip amanah dan kejujuran, yang merupakan bagian

	penting dari kecerdasan spiritual. Selain itu, mereka juga terlibat dalam memberikan nasi kotak atau nasi bungkus kepada jamaah. Aktivitas ini menunjukkan kepedulian mereka terhadap kebutuhan orang lain dan berbagi rezeki. Melalui kegiatan ini, remaja belajar nilai-nilai kebaikan dan kepedulian sosial, yang sangat penting untuk mengembangkan kecerdasan spiritual. Pak Sudiro (Pemerintahan Desa Ngroto): Saya setuju dengan Sudas. Nilai-nilai sosial dan keagamaan yang kuat di desa ini memainkan peran besar dalam membentuk semangat dan komitmen remaja untuk terus mengamalkan ajaran agama, meskipun mereka hidup di era modern. Keterlibatan aktif mereka dalam aktivitas Jamaah Al Khidmah adalah bukti nyata dari komitmen ini. Hal ini tidak hanya membantu mereka dalam meningkatkan aspek spiritual mereka, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan moral, psikologis, dan sosial yang sangat penting untuk kehidupan bermasyarakat. Desa Ngroto memberikan contoh yang baik tentang bagaimana lingkungan yang mendukung dapat membantu remaja mengembangkan kecerdasan spiritual yang kuat, yang pada gilirannya berkontribusi positif terhadap kehidupan sehari-hari mereka.
Menurut pengamatan anda, keterlibatan dan berpartisipasi yang yang dilakukan remaja desa ngroto terhadap jamaah al-khidmah memiliki efek psikologis atau keunggulan psikologis tersendiri tidak?	Sudas (Ketua Karang Taruna): Partisipasi aktif dalam berbagai aktivitas Jamaah Al Khidmah memiliki banyak manfaat psikologis bagi para pemuda di Desa Ngroto. Beberapa manfaat psikologis yang mereka peroleh termasuk kemampuan kecerdasan emosional yang tinggi, yang mereka peroleh melalui kegiatan dzikir, shalawat, dan belajar bagaimana mengelola emosi mereka dengan lebih baik. Mereka menjadi lebih rendah hati, lebih sabar, dan lebih mampu mengatasi tekanan dan stres dengan cara yang lebih positif. Selain itu, para pemuda belajar lebih memahami keadaan dan kebutuhan orang lain melalui kegiatan sosial, rasa empati, dan bakti sosial yang sering dilakukan. Mereka belajar untuk memberikan bantuan tanpa pamrih dan menumbuhkan rasa solidaritas yang kuat dalam komunitas. Keunggulan psikologis remaja Desa Ngroto juga terlihat pada munculnya jiwa kepemimpinan dan keterampilan sosial yang diperoleh dari kegiatan yang diadakan oleh Jamaah Al Khidmah. Kegiatan ini membekali para pemuda dengan keterampilan kepemimpinan dan kemampuan berkomunikasi yang baik. Mereka belajar menyampaikan pendapat, bekerja sama dalam tim, dan memimpin kelompok dengan lebih percaya diri. Selain itu, mereka dapat mencapai keseimbangan antara kehidupan spiritual dan duniawi melalui aktivitas keagamaan yang teratur. Mereka menemukan cara untuk mengatur waktu mereka untuk beribadah, belajar, bekerja, dan bersosialisasi. Pak Sudiro (Pemerintahan Desa Ngroto): Saya setuju dengan Sudas. Nilai-nilai sosial dan keagamaan yang kuat di desa ini memainkan peran besar dalam membentuk semangat dan komitmen remaja untuk terus mengamalkan ajaran agama, meskipun mereka hidup di era modern. Keterlibatan aktif mereka dalam aktivitas Jamaah Al Khidmah adalah bukti nyata dari komitmen ini. Hal ini tidak hanya membantu mereka dalam meningkatkan aspek spiritual mereka, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan moral, psikologis, dan sosial yang sangat penting untuk kehidupan bermasyarakat. Desa Ngroto memberikan contoh yang baik tentang bagaimana lingkungan yang mendukung dapat membantu remaja mengembangkan kecerdasan spiritual yang kuat, yang pada gilirannya berkontribusi positif terhadap kehidupan sehari-hari mereka.
Populasi remaja desa ngroto kira2 berkisar berapa orang?	Pak munir: Remaja desa ngroto pemudanya berjumlah kurang lebih 250 mba.

Lampiran XV Daftar Riwayat Hidup



Nama : Asa Aulia Rahma
Tempat, Tanggal Lahir : Grobogan, 13 juni 2002
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dusun Ringin Lor, kecamatan Gubug Grobogan
No. Hp : 081259213593
E-mail : asaaulia06@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SD : SDN Ringin kidul, gubug, grobogan
2. SMP : MTS Yaspia Ngroto Gubug Grobogan
3. SMA : MA Futuhiyah 2 Mranggen Demak

Semarang, 22 April 2024

(Asa Aulia Rahma)